

PT SURYA TOTO INDONESIA INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

FINANCIAL STATEMENT

MARCH 31,2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,2016 (AUDITED) AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31,2017 AND 2016 (UNAUDITED)

TOTO

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
Per 31 Maret 2017 (unaudited) dengan Pembandingan 31 Maret 2016 (unaudited).
PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. Nama | : HANAFI ATMADIREKSI |
| Alamat Kantor | : Jl. Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP | : Jl. Ruby II Blok G 61 Rt. 008/013
Grogol Utara-Kby. Lama
Jakarta-Selatan |
| No. Telepon | : 021 – 29298686 (hunting) |
| Jabatan | : Presiden Direktur. |
| 2. Nama | : SETIA BUDI PURWADI |
| Alamat Kantor | : Jl. Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat |
| Alamat Domisili/Sesuai KTP | : Taman Semanan Indah NQ.60 RT.014
RW.011 - Duri Kosambi Cengkareng
Jakarta Barat. |
| No. Telepon | : 021 – 29298686 (hunting) |
| Jabatan | : Direktur Keuangan/Corporate Secretary |

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan Keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2017,



HANAFI ATMADIREKSI
Presiden Direktur

File: am.dir.es.word.a3.pdf

SETIA BUDI PURWADI
Direktur Keuangan/Corporate Secretary

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) / As of March 31, 2017 (Unaudited) and December 31, 2016 (Audited)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Aset	Catatan / Notes	31 Maret 2017 / March 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	Assets
<u>Aset Lancar:</u>				
Kas dan setara kas	4	125,041,036,490	148,597,555,600	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:				Trade receivables
Pihak-pihak berelasi	5	502,853,745,274	447,844,755,705	Related parties
Pihak ketiga		29,626,917,948	18,151,208,094	Third parties
Piutang Lain- lain	6			Other receivables
Pihak-pihak berelasi		12,710,403,077	10,690,868,872	Related parties
Pihak ketiga		4,757,684,467	4,316,383,829	Third parties
Persediaan, neto	7	578,583,323,926	646,863,967,025	Inventories, net
Biaya dibayar dimuka	9	31,309,695,136	13,743,694,261	Prepayments
Total Aset Lancar		<u>1,284,882,806,318</u>	<u>1,290,208,433,386</u>	Total Current Assets
<u>Aset Tidak Lancar:</u>				
Aset pajak tangguhan, neto	8d	96,736,195,708	96,736,195,708	Deferred tax assets, net
Pajak dibayar di muka-tidak lancar	8a	3,788,478,471	3,788,478,471	Prepaid tax -non-current
Aset tetap, neto	10	868,264,627,808	881,751,585,677	Fixed assets, net
Investasi pada entitas asosiasi	11	137,590,761,253	138,765,979,916	Investment in associates
Uang muka investasi pada entitas asosiasi	31	34,300,000,000	34,300,000,000	Advance payment of investment in associates
Pinjaman entitas asosiasi	31	173,239,934,827	115,354,110,827	Loans of associates
Aset tidak lancar lainnya	12	19,480,186,948	20,536,154,277	Other non-current assets
Total Aset tidak Lancar		<u>1,333,400,185,015</u>	<u>1,291,232,504,876</u>	Total Non-Current Assets
Total Aset		<u>2,618,282,991,333</u>	<u>2,581,440,938,262</u>	Total Assets

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) / As of March 31, 2017 (Unaudited) and December 31, 2016 (Audited)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Liabilitas dan Ekuitas	Catatan / Notes	31 Maret 2017 / March 31, 2017	31 Desember 2016 / December 31, 2016	Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
<u>Liabilitas Jangka Pendek:</u>				<u>Current Liabilities:</u>
Pinjaman jangka pendek	13	256,614,250,000	240,308,000,000	Short-term borrowings
Utang usaha:	14			Trade payables
Pihak-pihak berelasi		14,888,551,201	22,195,228,375	Related parties
Pihak ketiga		123,305,330,330	174,826,727,891	Third parties
Utang lain-lain pihak-pihak berelasi	19	7,776,167,869	13,500,560,427	Other payables to related parties
Utang pajak	8b	17,237,824,046	4,307,955,578	Taxes payable
Utang dividen interim	24	-	130,148,900	Interim dividend payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	15	58,444,559,955	70,492,626,496	Short-term employee benefits liabilities
Beban masih harus dibayar	16	15,728,996,499	13,673,187,739	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term debts :
Utang sewa pembiayaan	17	4,576,606,984	6,222,693,326	Obligations under finance lease
Liabilitas jangka pendek lainnya	18	43,945,359,857	43,492,680,812	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		542,517,646,741	589,149,809,544	Total Current Liabilities
<u>Liabilitas Jangka Panjang:</u>				<u>Non-Current Liabilities:</u>
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek :				Long term debts, net of current maturities:
Utang sewa pembiayaan	17	4,852,330,947	4,868,178,930	Obligations under finance lease
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	20	472,959,185,250	463,548,430,246	Long-term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		477,811,516,197	468,416,609,176	Total Non-Current liabilities
Total Liabilitas		1,020,329,162,938	1,057,566,418,720	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham: nilai nominal Rp5 (2016: Rp5) per saham; Modal dasar:30.000.000.000 saham (2016:30.000.000.000 saham);modal ditempatkan dan disetor penuh: 10.320.000.000 saham (2016: 10.320.000.000 saham)	21	51,600,000,000	51,600,000,000	Share capital: par value of Rp5 (2016: Rp 5) each; Authorized capital : 30,000,000,000 shares (2016: 30,000,000,000 shares); issued and paid-up capital: 10,320,000,000 shares (2016 : 10,032,000,000 shares)
Tambahan modal disetor	22	146,970,000,000	146,970,000,000	Additional paid-in capital
Cadangan umum	23	10,320,000,000	10,320,000,000	General reserve
Penghasilan komprehensif lain :				Other comprehensive income :
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto	12	8,104,500,000	8,104,500,000	Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net
Kerugian aktuarial atas imbalan pasca kerja,neto	20	(71,842,047,507)	(71,842,047,507)	Actuarial losses of post-employment benefits, net
Saldo laba		1,452,801,375,902	1,378,722,067,049	Retained earnings
Total Ekuitas		1,597,953,828,395	1,523,874,519,542	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas		2,618,282,991,333	2,581,440,938,262	Total Liabilities and Equity

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
For The Three Months Ended as of March 31, 2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 March 2017 / March 31,2017	31 March 2016 / March 31,2016	
PENJUALAN NETO	25	574,793,688,791	537,616,153,238	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	26	<u>(436,898,722,710)</u>	<u>(431,455,817,276)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		137,894,966,081	106,160,335,962	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya	27	4,231,882,250	1,853,806,677	Other income
Beban usaha	28	(40,585,814,222)	(38,427,732,992)	Operating expenses
Beban lainnya	29	<u>(2,293,656,520)</u>	<u>(3,618,675,930)</u>	Other expenses
LABA USAHA		99,247,377,589	65,967,733,717	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	30	4,168,632,868	780,773,743	Financial Income
Biaya keuangan	30	<u>(4,643,598,655)</u>	<u>(4,958,371,298)</u>	Financial Cost
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		98,772,411,802	61,790,136,162	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak	2h, 8c	<u>24,693,102,949</u>	<u>15,447,534,041</u>	Income Tax Expense
LABA PERIODE BERJALAN		74,079,308,853	46,342,602,121	PROFIT FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>74,079,308,853</u>	<u>46,342,602,121</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS / STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / For The Three Months Ended as of March 31,2017 and 2016 (Audited)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan umum/ General reserve	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba / Retained earnings	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2016	51,600,000,000	146,970,000,000	9,907,200,000	(51,344,564,225)	1,334,410,283,331	1,491,542,919,106	Balance as of January 1, 2016
Laba periode berjalan	-	-	-	-	46,342,602,121	46,342,602,121	Profit for 2016
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual,neto	-	-	-	-	-	-	Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net
Keuntungan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja,neto	-	-	-	-	-	-	Re-measurement gain of employee benefits liability, net
Saldo 31 Maret 2016	<u>51,600,000,000</u>	<u>146,970,000,000</u>	<u>9,907,200,000</u>	<u>(51,344,564,225)</u>	<u>1,380,752,885,452</u>	<u>1,537,885,521,227</u>	Balance as of March 31, 2016
Saldo 1 Januari 2017	51,600,000,000	146,970,000,000	10,320,000,000	(63,737,547,507)	1,378,722,067,049	1,523,874,519,542	Balance as of January 1, 2017
Laba periode berjalan	-	-	-	-	74,079,308,853	74,079,308,853	Profit for 2017
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual,neto	-	-	-	-	-	-	Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net
Keuntungan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja,neto	-	-	-	-	-	-	Re-measurement gain of employee benefits liability, net
Saldo 31 Maret 2017	<u>51,600,000,000</u>	<u>146,970,000,000</u>	<u>10,320,000,000</u>	<u>(63,737,547,507)</u>	<u>1,452,801,375,902</u>	<u>1,597,953,828,395</u>	Balance as of March 31, 2017

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
LAPORAN ARUS KAS / STATEMENT OF CASH FLOWS
Tiga Bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) /
For The Three Months Ended as of March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan Dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain) / (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Maret 2017 / March 31,2017	31 Maret 2016 / March 31,2016	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi				Cash Flow From Operating Activities
Penerimaan dari pelanggan		572,848,496,224	627,086,660,202	Cash received from customers
Pembayaran kepada:				Cash paid to :
Pemasok		(404,832,325,743)	(404,014,225,337)	Suppliers
Pegawai dan operasional lainnya		(159,798,725,806)	(119,268,128,923)	Employees and other operationals
Kas tersedia dari aktivitas operasi		<u>8,217,444,675</u>	<u>103,804,305,942</u>	Cash generated by operating activities
Penerimaan bunga		6,567,875,499	780,773,743	Interest received
Pembayaran bunga		(4,688,419,439)	(4,970,883,375)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan badan		(41,397,969,720)	(31,179,868,052)	Income taxes paid
Arus Kas Neto dari (untuk) aktivitas operasi		<u>(31,301,068,985)</u>	<u>68,434,328,258</u>	Net cash provided by (used in) operating activities
Arus kas dari Aktivitas Investasi				Cash Flow From Investing Activities
Uang muka investasi pada entitas asosiasi		-	(37,492,250,000)	Advance payments of investment in associates
Hasil penjualan aset tetap		531,818,183	2,745,456	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap		(8,321,696,636)	(17,499,595,440)	Acquisition of fixed assets
Arus Kas Neto dari (untuk) aktivitas investasi		<u>(7,789,878,453)</u>	<u>(54,989,099,984)</u>	Net cash provided by (used in) investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan				Cash Flow From Financing Activities
Penerimaan pinjaman jangka pendek		90,616,000,000	-	Withdrawal of short-term borrowings
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(73,450,500,000)	-	Payment of short-term borrowings
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(1,630,034,872)	(1,515,622,913)	Payment of obligations under finance lease
Pembayaran dividen		(1,036,800)	(12,441,600)	Payment of dividends
Arus Kas Neto dari (untuk) aktivitas pendanaan		<u>15,534,428,328</u>	<u>(1,528,064,513)</u>	Net cash provided by (used in) financing activities
Kenaikan (Penurunan) Neto kas dan setara kas		(23,556,519,110)	11,917,163,761	Net increase/(Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan setara kas pada awal periode		<u>148,597,555,600</u>	<u>167,008,027,010</u>	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Period
Kas dan setara kas 31 Maret 2017 dan 2016		<u>125,041,036,490</u>	<u>178,925,190,771</u>	Cash and Cash Equivalents as of March 31,2017 and 2016

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

1 UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Surya Toto Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan tanggal 11 Juli 1977 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No.1,tahun 1967 berdasarkan akta yang dibuat di hadapan notaris Kartini Mulyadi,S.H.,No.88, tahun 1977.Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A.5/111/13 tanggal 8 Juni 1978 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.93 tanggal 21 November 1978.Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan,yang terakhir adalah perubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 yang didokumentasikan dalam akta No.13 notaris Rusnaldy, S.H., M.Kn. tanggal 20 September 2016 mengenai pemecahan atas nilai nominal saham dari Rp50 per lembar menjadi Rp5 per lembar dan jumlah saham Perusahaan dari 1.032.000.000 saham menjadi 10.320.000.000 saham. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0087121 tanggal 20 September 2016 dan telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0117914.AH.01.11 tanggal 20 September 2016 (Catatan 1b dan 21).

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary, fittings dan kitchen systems serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut. Perusahaan memulai operasinya sejak Februari 1979.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Toto, Jalan Tomang Raya No. 18, Jakarta Barat, sedangkan lokasi pabrik Perusahaan terletak di Tangerang.

PT Marindo Inticor adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan PT Multifortuna Asindo merupakan induk langsung dari Perusahaan.

b. Penawaran umum efek Perusahaan

Pada tanggal 22 September 1990, Bapepam-LK menyetujui penawaran 2.687.500 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan jumlah nominal Rp 2.687.500.000. Sejak tanggal 30 Oktober 1990, Perusahaan mencatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta).

Berdasarkan akta No. 2 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 4 Juni 2012 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-05420/BEI.PPR/07-2012, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 100 per lembar saham, dan menambah jumlah saham Perusahaan dari 49.536.000 saham menjadi 495.360.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan akta No. 11 notaris Muliani, S.H., M.Kn. tanggal 20 Juni 2014 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-02945/BEI.PNG/07-2014, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 100 menjadi Rp 50 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 495.360.000 saham menjadi 990.720.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1 GENERAL

a. The Company's establishment

PT Surya Toto Indonesia Tbk (the "Company") was established on July 11,1977, within the framework of the Foreign Capital Investment Law No.1 of 1967 based on the Notarial deed No.88, year 1977 of Kartini Mulyadi,S.H..The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.Y.A.5/111/13 dated June 8,1978 and was published in the State Gazette No.93 dated November 21,1978 of the Republic of Indonesia.The Company's articles of association have been amended several times,the latest amendment is in relation to the changes of article 4 paragraph 1 and 2 of which were documented in the notarial deed No.13 dated September 20,2016 of Rusnaldy, S.H.,M.Kn. regarding to stock split of par value from Rp50 each become Rp5 each and the Company's number of shares from 1,032,000,000 shares to 10,320,000,000 shares. The amendment was received by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0087121 dated September 20, 2016 and registered in the Sisminbakum database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under registration No. AHU-0117914.AH.01.11 dated September 20, 2016 (Notes 1b and 21).

In accordance with the Company's articles of association, the Company's principal activities consist of manufacturing and selling sanitary,fittings and kitchen system products and other activities related to those products. The Company started its commercial operations in February 1979.

The head office of the Company is located in the Toto Building,Jalan Tomang Raya No.18, West Jakarta, while the factories of the Company are located in Tangerang.

PT Marindo Inticor is the ultimate parent company of the Company and PT Multifortuna Asindo is the immediate parent company of the Company.

b. The Company's public share offering

On September 22,1990, BAPEPAM-LK (now Financial Services Authority ("OJK")) approved the Company's public offering of 2,687,500 shares at a total nominal value of Rp 2,687,500,000. Since October 30,1990, the Company has listed the offered shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

Based on notarial deed No.2 of Sinta Dewi Sudarsana,S.H., dated June 4, 2012 and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-05420/BEI.PPR/07-2012,the Company decided to split the par value of shares from Rp 1,000 per share, and the Company's number of shares from 49,536,000 shares to 495,360,000 shares. All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on notarial deed No.11 of Muliani,S.H.,M.Kn. Dated June 20,2014 and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-02945/BEI.PNG/07-2014, the Company decided to split the par value of shares from Rp 100 per share to Rp 50 per share, and the Company's number of shares from 495,360,000 shares to 990,720,000 shares.All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

1 UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan akta No.89 notaris DR. Irawan Soerodjo, S.H., MSI. Tanggal 9 Juli 2015 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. Peng-P-00137/BEI.PNG/07.2015, Perusahaan memutuskan untuk melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan mengeluarkan sebanyak 41.280.000 lembar saham baru melalui PUT I. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 21).

Berdasarkan akta No.13 notaris Rusnaldy, s.h., M.Kn. Tanggal 20 September 2016 dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S-06365/BEI.PP3/10-2016,Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp50 menjadi Rp5 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 1.032.000.000 saham menjadi 10.320.000.000 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 21).

c. Karyawan, Komisaris ,Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Maret 2017 , Perusahaan memperkerjakan 4.286 karyawan tetap (2016: 4.162 karyawan tetap) (tidak diaudit).

Susunan dewan komisaris, direksi, dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>March 31.2017</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Mardjoeki Atmadiredja
Wakil Komisaris Utama	Daijiro Nogata
Komisaris	Umarsono Andy
Komisaris Independen	Segara Utama
Komisaris Independen	Achmad Kurniadi
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur	Hanafi Atmadiredja
Wakil Direktur Utama	Yuji Inoue
Direktur	Benny Suryanto
Direktur	Juliawan Sari
Direktur	Yasuo Izuishi
Direktur	Ferry Prajogo
Direktur	Setia Budi Purwadi
Direktur	Yutaka Hirota
Direktur	Nobuo Adachi
Direktur	Anton Budiman
Direktur Independen	Fauzie Munir
<u>Komite</u>	
Ketua	Segara Utama
Anggota	Gunawan Sumana
Anggota	Ariefuddin Amas

d. Persetujuan dan pengesahan untuk penerbitan laporan keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 28 April 2017.

1 GENERAL (continued)

b. The Company's public share offering (continued)

Based on notarial deed No.89 of DR.Irawan Soerodjo,S.H.,MSI.dated July 9,2015 and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No.Peng-P-00137/BEI.PNG/07.2015, the Company decided to increase its issued and paid-up capital by reissued 41,280,000 shares through PUT I. All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (Note 21)

Based on notarial deed No.13 of Rusnaldy,S.H., M.Kn. Dated September 20, 2016 and an approval from the Indonesia Stock Exchange through its letter No. S-06365/BEI.PP3/10-2016, the Company decided to split the par value of shares from Rp50 per share to Rp5 per share, and the Company's number of shares from 1,032,000,000 shares to 10,320,000,000 shares. All of the Company's issued and paid-up capital shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (Note21).

c. Employees, boards of commissioners and directors and audit committee

As of March 31, 2017,the Company had 4,286 permanent employees (2016: 4,162 permanent employees) (unaudited).

The composition of the boards of commissioners and directors and audit committee is as follows :

	<u>December 31.2016</u>
<u>Board of Commissioners</u>	
	President Commissioner
	Vice President Commissioner
	Commissioner
	Independent Commissioner
	Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u>	
	President Director
	Vice President Director
	Director
	Director
	Director
	Director
	Director
	Director
	Director
	Independent Director
<u>Audit Committee</u>	
	Chairman
	Member
	Member

d. Approval and authorization for the issuance of financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's directors on April 28, 2017.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis,kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pos aset dan liabilitas *non*-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pos aset dan liabilitas *non*-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2017 adalah Rp 13.321 /USD 1 dan Rp 118,85/JPY 1 (tanggal 31 Desember 2016 adalah Rp 13.436/ USD 1 dan Rp 115,40 /JPY 1)

c. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan berdasarkan pengelompokan jenis produk menurut pasar luar negeri dan domestik.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito jangka pendek yang jatuh temponya tidak lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi untuk persediaan yang dikonversi melalui proses produksi sendiri dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai (*present location and condition*).

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of presentation of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

The financial statements have been prepared on the accrual basis,except for the statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting,except as disclosed in the relevant notes to the financial statements herein.

The statement of cash flow, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating,investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Foreign currency transactions and balances

The Company's accounting records are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions involving foreign currencies are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions.At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia at that date. Exchange gains or losses arising from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-monetary assets and liabilities that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary assets and liabilities measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

The exchange rates for the major foreign currencies used as at March 31, 2017 were Rp 13,321/USD 1 and Rp 118.85/JPY 1 (December 31, 2016: Rp 13,436/USD 1 and Rp 115.40/JPY 1)

c. Segment information

Segment information is presented based on the classification of type of products into overseas and domestic markets.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and short-term deposits with maturity of not more than three months since the placement date and free from any restriction on use.

e. Inventories

Inventories are carried at lower of cost or net realizable value.

Cost is determined based on the average method which includes cost of purchase,conversion costs on finished goods manufactured by the Company and other costs necessary to bring the inventories to their present location and condition.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Persediaan (lanjutan)

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi biaya untuk memperoleh dan menjual persediaan barang jadi.

Penyisihan atas keusangan persediaan dan penurunan nilai persediaan dilakukan berdasarkan analisa umur persediaan yang bersangkutan dan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada tanggal laporan posisi keuangan.

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

g. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan, yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Perusahaan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sesuai estimasi masa manfaat aset sebagai berikut :

	<u>Tahun/Year</u>
Bangunan dan prasarana	10-20
Mesin	16
Peralatan pabrik	4
Peralatan Kantor	4-8
Kendaraan bermotor	5

Jumlah tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Inventories (continued)

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale of finished goods.

Allowance for inventories obsolescence and diminution in value of inventories is determined based on the aging analysis of the inventories and review of their physical condition as of statement of financial position date.

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

g. Fixed assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses, if any. The cost of fixed assets includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs, that do not meet the recognition criteria, are recognized as profit or loss as incurred.

Depreciation is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Company and computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Building and structures
Machineries
Factory tools
Office equipment
Motor vehicle

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya-biaya pembelian bahan, peralatan, dan biaya-biaya lainnya, termasuk biaya pinjaman yang berkaitan langsung dengan pembangunan aset tetap tersebut, jika ada. Biaya-biaya ini dialihkan ke salah satu pos aset tetap bilamana pekerjaan yang bersangkutan telah dianggap selesai dan aset tersebut siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena Manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui / diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak atas tanah dan umur ekonomi tanah.

h. Pajak penghasilan

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed assets (continued)

Construction in progress represents the accumulated cost of materials, equipment and other costs, including borrowing cost relating directly to the construction of those fixed assets, if any. These costs are transferred to the relevant fixed asset account when the construction is completed and the constructed asset is ready for its intended use.

At each financial year end, the fixed assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate.

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") when the land rights were acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the statement of financial position and were amortized over the shorter between the land rights legal life and the economic life of the land.

h. Income tax

Current tax

Current tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income taxes are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Penyesuaian terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan banding , apabila : (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan surat ketetapan pajak yang sedang dalam proses banding, diakui.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan kembali sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali :

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak ;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali :

- i. jika aset pajak tangguhan terkait dengan beda temporer yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Income tax (continued)

Current tax

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on an assessment amounts appealed is recognized.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except :

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting rate and adjusted based on availability of future taxable income.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- > PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- > Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")46: Pajak Penghasilan.

i. Sewa

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Transaksi sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Income tax (continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT"), except:

- > Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of expense item as applicable; and
- > Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is scoped out from Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK")46: Income Tax.

i. Leases

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leases item are classified as operating leases.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee :

i) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

j. Imbalan kerja karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU No.13/2003) tanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah nilai agregat dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (dihasilkan dari penggunaan tingkat diskonto berdasarkan obligasi korporat berkualitas tinggi) pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan efek membatasi aset imbalan pasti neto yang ditetapkan ke batas tertinggi aset. Batas tertinggi aset adalah nilai kini dari imbalan ekonomi yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan tersebut.

Dalam program imbalan pasti, biaya imbalan ditentukan terpisah untuk masing-masing program dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Biaya imbalan pasti terdiri dari :

- . Biaya jasa
- . Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- . Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya jasa dimana termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara : (i) ketika terjadi amandemen atau perubahan program imbalan pasti atau kurtailmen, dan (ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

The Company as a lessee:

i) Under a finance lease, the Company recognizes assets and liabilities in its statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased assets or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. The lease payments are apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge is allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the assets and the lease terms, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease terms.

Under an operating lease, the Company recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

j. Employee benefits

The Company recognizes long-term employee benefits liability based on the provisions of Labor Law No.13 Year 2003 (Law No.13/2003) dated March 25, 2003.

The net defined benefit liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation (derived using a discount rate based on high quality corporate bonds) at the end of the reporting period reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The cost of providing benefits under the defined benefit plans is determined separately for each plan using the projected unit credit method. Defined benefit costs comprise the following:

- . Service cost
- . Net interest on the net defined benefit liability or asset
- . Remeasurements of net defined benefit liability or asset.

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between: (i) the date of the plan amendment or curtailment occurs, and (ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan pasti neto adalah perubahan selama periode liabilitas atau aset imbalan pasti neto yang muncul dari periode waktu yang ditentukan dengan menggunakan tarif diskon berdasarkan obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi ke dalam liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Bunga neto didalam liabilitas atau aset imbalan pasti neto diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan dari aset dan setiap perubahan dalam *asset ceiling* (tidak termasuk bunga neto pada liabilitas imbalan pasti) diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain pada periode dimana mereka muncul. Pengukuran kembali diakui sebagai bagian dari ekuitas dan tidak diklasifikasikan kembali ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan tertentu mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi, yaitu apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai ("PPN").

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan telah menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sesuai dengan persyaratan penjualan dan pada saat risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah berpindah kepada pembeli.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee benefits (continued)

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the period in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on high quality corporate bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Remeasurements comprising actuarial gains or losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling (excluding net interest on defined benefit liability) are recognized immediately in other comprehensive income in the period in which they arise. Remeasurements are recognized under equity section and are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company recognize gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs, that is when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. The gain or loss on settlement recognized when there is a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all the benefits provided under a defined benefit plan.

k. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax ("VAT").

The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

Sales of goods

Revenue is recognized upon delivery of goods to the customers, in accordance with the terms of sale and when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using Effective Interest Rate ("EIR") method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis. 16

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sesuai dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

m. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i) Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset keuangan tersebut setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman entitas asosiasi dan aset tidak lancar lainnya (keanggotaan klub berupa saham dan setoran jaminan).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut :

. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya- setoran deposit Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties, as defined in PSAK No.7 .

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

m. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this classification at each financial year end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values are added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that a company commits to purchase or sell the assets.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, loans of associates and other non-current assets (club membership in form of shares and security deposits).

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current assets-security deposits are included in this category.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut : (lanjutan)

. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset tidak lancar lainnya-keanggotaan klub berupa saham yang tidak memiliki pasar aktif.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila :

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ; atau
- ii) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Perusahaan mengevaluasi sejauh mana Perusahaan memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows: (continued)

. Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be reclassified to the statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Company's financial asset classified as AFS financial asset is other non-current assets-the club membership in form of shares which does not have an active market.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of the financial asset ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung ; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas , harus diakui sebagai laba atau rugi.

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup, pinjaman jangka pendek, utang usaha,utang lain-lain pihak berelasi, utang dividen interim, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar , liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan dan utang sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Pinjaman jangka pendek, utang usaha,utang lain-lain pihak-pihak berelasi, utang dividen interim,liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, liabilitas jangka pendek lainnya selain uang muka dari pelanggan dan utang sewa pembiayaan Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru , dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

i) Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

In that case,the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has

On derecognition of a financial asset in its entirety,the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received,including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity,is recognized in profit or loss.

ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss,financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge,as appropriate.The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

At initial recognition, financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities include short-term borrowings,trade payables,other payables to related parties,interim dividend payables,short-term employee benefits liabilities,accrued expenses,other current liabilities excluding advances received from customers and obligations under finance lease.

Subsequent measurement

Financial liabilities at amortized cost

After initial recognition,interest-bearing financial liabilities at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company's short-term borrowings,trade payables,other payables to related parties,interim dividend payables,short-term employee benefits liabilities,accrued expenses,other current liabilities excluding advances received from customers and obligations under finance lease are included in this category.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan,Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

. Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi , Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period.For financial instruments which do not have an active market, fair value is determined using valuation techniques.Such techniques may include using recent arm's-length market transaction,reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same,discounted cash flow analysis,or other valuation models.

When the fair value of financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined,such financial instruments are recognized and measured at their carrying amounts.

v) Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction.The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi) Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date,whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred,the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

. Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial assets that are individually significant,or collectively for financial assets that are not individually significant.If the Company determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset,whether significant or not,the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristic and the group is collectively assessed for impairment.Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is,or continues to be,recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan.

Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

vi) Impairment of financial assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a "loans and receivables" has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed.

If a future write-off is later recovered, the recovery is also recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

. Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Instrumen keuangan (lanjutan)

vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

Ketika terdapat bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif direklasifikasikan dari ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak dihapuskan melalui laporan laba rugi komprehensif; sedangkan peningkatan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, indikasi penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa mendatang didasarkan pada nilai tercatat yang diturunkan nilainya dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Penghasilan bunga yang masih harus dibayar tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan bunga" dalam laporan laba rugi komprehensif lain. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar atas instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dapat dikaitkan dengan peristiwa yang timbul setelah pengakuan kerugian penurunan nilai melalui laba atau rugi, kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba atau rugi.

n. Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2017.

Labanya per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan, yang disesuaikan dengan memperhitungkan pengaruh rekroaktif pemecahan saham yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 20 September 2016.

Labanya tahun berjalan yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar Rp 74.079.308.853. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai pembagi dalam menghitung laba per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 adalah 10.320.000.000 saham.

o. Penurunan nilai aset non - keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Financial Instruments (continued)

vi) Impairment of financial assets (continued)

. Available-for-sale financial assets

In the case of equity investment classified as an available-for-sale financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss-measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is reclassified from equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income; increases in their fair value after impairment are recognized in equity.

In the case of a debt instrument classified as an available-for-sale financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Interest Income" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

n. Earnings per share

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2017.

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year, which are retroactively adjusted to give effect to the stock split which have been received by the Minister of Law and Human Rights on September 20, 2016.

Profit for the year used in calculating the basic earnings per share for the year ended March 31, 2017 was Rp 74,079,308,853. The weighted average number of outstanding shares used as the denominator in computing the earnings per share for the year ended March 31, 2017 was 10,320,000,000 shares.

o. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset non - keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, mengacu pada PSAK No. 68, "Pengaturan Nilai Wajar" (Catatan 2m).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash generating unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, refer to PSAK No.68, "Fair Value Measurement" (Note 2m).

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Investasi pada entitas asosiasi

p. Investment in associates

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Perusahaan memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

An associate is an entity over which the Company has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the *investee*, but is not control or joint control over those policies.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Perusahaan atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

The Company's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Company's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

The profit or loss reflects the Company's share of the result of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Company's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of associate, the Company recognizes its share of any changes, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi.

After application of the equity method, the Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investment in its associate. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

Upon loss of significant influence over the associate, the Company measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

q. Provisi

q. Provisions

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Kontijensi

Liabilitas kontijensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontijensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

s. Periode setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan dibawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan.

. Amandemen PSAK 1 (2015): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan yang diadopsi dari Amandemen IAS 1, akan berlaku efektif 1 Januari 2017.

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Amandemen PSAK ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (consequential amendment) sebagai berikut:

- a. PSAK 3: Laporan Keuangan Interim;
- b. PSAK 5:Segmen Operasi;
- c. PSAK 60: Instrumen Keuangan Pengungkapan; dan
- d. PSAK 62: Kontrak Asuransi

. Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote,contingent liabilities are disclosed.Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

s. Events after the reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events),if any,are reflected in the financial statements.Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

t. Accounting standards issued but not yet effective

The standars and interpretations that are issued by the DSAK,but not yet effective for current financial statements are disclosed below.The Company intends to adopt these standars,that are considered relevant to the Company when they become effective,and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date.

. Amendments to PSAK 1 (2015): Presentation of Financial Statements in relation to Initiative Disclosure,adopted from Amendment to IAS 1 . will be effectively applied on January 1 . 2017.

Amendments to this PSAK provide clarification related to the application of the requirements of materiality,flexibility systematic sequence of notes to the financial statements and the identification of significant accounting policies.

Amendments to this PSAK also result in amendments to PSAK (consequential amendment) as follows:

- a. PSAK 3: Interim Financial Statements;
- b. PSAK 5: Operating Segments;
- c. PSAK 60: Financial Instruments Disclosures; and
- d. PSAK 62: Insurance Contract.

. Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan dibawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan (lanjutan).

. Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Penyesuaian Tahunan 2016

. PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

. PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

. PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date (continued).

. Amendments to PSAK 46: Income Taxes on The Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

The amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

Annual Improvement 2016

. PSAK 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same

. PSAK 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

. PSAK 58 (2016 Improvement): Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that a change from one disposal method to the other disposal methods are considered as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the disposal method does not change the date of classification as an asset or disposal group.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan dibawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan masih diestimasi pada tanggal pelaporan (lanjutan).

Penyesuaian Tahunan 2016 (lanjutan)

. PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan:Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

3 SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mensyaratkan Manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan,beban,aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, Manajemen telah membuat pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan :

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Accounting standards issued but not yet effective (continued)

The standars and interpretations that are issued by the DSAK,but not yet effective for current financial statements are disclosed below.The Company intends to adopt these standars,that are considered relevant to the Company when they become effective,and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated up to reporting date (continued).

Annual Improvement 2016 (continued)

. PSAK 60 (2016 Improvement): Financial Instruments:Disclosures, effective January 1. 2017 with earlier application is permitted.

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

3 SOURCE OF ESTIMATES AND UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements,estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues,expenses,assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities ,at the end of the reporting period.However,the uncertainty about these estimates and assumptions could result in outcomes that require a material adjustments to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgements

In the process of applying the Company's accounting policies,management has made judgements which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determined classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No.55.Accordingly,the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2m.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

3 SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut. Perusahaan berdasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Keadaan yang ada dan asumsi tentang perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan pasar atau keadaan yang timbul di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi yang terjadi.

Penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang memiliki informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan mereka. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Perusahaan ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi dari penurunan nilai piutang usaha.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 5.

Imbalan kerja

Penentuan kewajiban Perusahaan dan biaya liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung sebagai Penghasilan Komprehensif Lain yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dalam periode terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan aset tetap

Biaya aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Manajemen memperkirakan masa manfaat dari aset tetap dari 4 sampai 20 tahun (Catatan 2g). Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 10.

3 SOURCE OF ESTIMATES AND UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future development may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for impairment of trade receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In this cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status and known market factors, to record specific allowances for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Further details are disclosed in Note 5.

Employee benefits

The determination of the Company's obligations and costs for employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rates, annual employee turn-over rates, disability rates, retirement age and mortality rates. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately to Other Comprehensive Income and is presented under equity section in the statement of financial position in the period in which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 20.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years (Note 2g). The estimated useful lives of fixed assets is based on the Company's common life expectancies applied in the industries. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. Further details are disclosed in Note 10.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

3 SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas keusangan persediaan

Penyisihan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada, kondisi, persediaan fisik, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk penjualan. Penyisihan tersebut dievaluasi kembali dan disesuaikan sebagai informasi tambahan yang mempengaruhi jumlah diperkirakan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan pada Catatan 7.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba atau rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal.

3 SOURCE OF ESTIMATES AND UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for inventories obsolescence

Allowance for inventories obsolescence is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 7.

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is recognized in the current year's profit or loss, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity. Deferred tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

4 KAS DAN SETARA KAS

4 CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Maret 2017 / March 31,2017		31 December 2016 / December 31,2016		
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara Rupiah/Rupiah equivalent	Mata uang asing/Foreign currency	Setara Rupiah/Rupiah equivalent	
Kas					Cash on hand
Rupiah		249,457,700		179,312,000	Rupiah
		<u>249,457,700</u>		<u>179,312,000</u>	
Kas di Bank					Cash in banks
Pihak ketiga:					Third parties:
<u>Rekening Rupiah</u>					<u>Rupiah Accounts</u>
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta		1,106,958,909		3,766,087,484	PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta
PT Bank Central Asia Tbk.		13,027,016,531		8,162,464,417	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		1,660,230,209		4,179,668,892	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.		3,044,674,605		2,729,509,699	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Resona Perdania		3,857,131,128		1,811,563,016	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Mizuho Indonesia		2,537,618,942		4,997,638,847	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank National Nobu Tbk.		20,623,129		20,698,129	PT Bank National Nobu Tbk.
		<u>25,254,253,453</u>		<u>25,667,630,484</u>	
<u>Rekening Dollar Amerika Serikat</u>					<u>U.S.Dollar Accounts</u>
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	915,606	12,196,794,053	926,498	12,448,429,278	PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta
PT Bank Resona Perdania	537,846	7,164,648,031	306,777	4,121,861,146	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Central Asia Tbk.	39,604	527,559,955	39,619	532,315,913	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Bank Mizuho Indonesia	2,140,205	28,509,672,270	3,263,560	43,849,188,667	PT Bank Mizuho Indonesia
	3,633,261	48,398,674,309	4,536,454	60,951,795,004	
<u>Rekening Yen Jepang</u>					<u>Japanese Yen Account</u>
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	10,579,756	1,257,404,001	8,068,945	931,236,942	PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta
PT Bank Resona Perdania	566,724	67,355,147	558,575	64,465,141	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Mizuho Indonesia	758,744	90,176,724	758,902	87,584,880	PT Bank Mizuho Indonesia
	11,905,224	1,414,935,872	9,386,422	1,083,286,963	
<u>Rekening Euro</u>					<u>Euro Account</u>
PT Bank Central Asia Tbk.	50,865	723,715,156	50,526	715,531,149	PT Bank Central Asia Tbk.
	50,865	723,715,156	50,526	715,531,149	
Total saldo kas di bank		75,791,578,790		88,418,243,600	Total Cash in banks
<u>Deposito berjangka dalam mata uang rupiah</u>					<u>Short-term deposits-Rupiah account:</u>
PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta		24,000,000,000		50,000,000,000	PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta
PT Bank Resona Perdania		25,000,000,000		10,000,000,000	PT Bank Resona Perdania
Total saldo deposito		49,000,000,000		60,000,000,000	Total Short term deposits
Total saldo kas dan setara kas		125,041,036,490		148,597,555,600	Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga per tahun untuk kas bank selama tahun 2017 adalah berkisar antara 0,00% - 0,44% untuk rekening Rupiah (2016 : 0,04% - 0,36%) dan 0,01% - 0,04% untuk rekening mata uang asing (2016 : 0,01% - 0,03%).

Deposito berjangka untuk rekening Rupiah memperoleh bunga selama tahun 2017 dari PT Bank Resona Perdania sebesar 5,30% per tahun dan Bank of Tokyo Mitsubishi sebesar 4,05% per tahun.Sedangkan pada tahun 2016, deposito berjangka dari Bank of Tokyo Mitsubishi berkisar antara 5,25% sampai dengan 7,75% per tahun dan dari PT Bank Resona Perdania berkisar antara 4,50% sampai dengan 5,30% per tahun.

In 2017,cash in banks earned interest at annual rates ranging from 0.00% to 0.44% for the Rupiah accounts (2016:from 0.04% to 0.36%) and from 0.01% to 0.04% for the foreign currency accounts (2016: from 0.01% to 0.03%).

In 2017,the short-term deposits in PT Bank Resona Perdania earned interest at annual rates 5.30% and from Bank of Tokyo Mitsubishi earned interest at annual rates 4.05%.Whereas in 2016,the short-term deposits in Bank of Tokyo Mitsubishi earned interest at annual rates ranging from 5.25% to 7.75% and from PT Bank Resona Perdania earned interest at annual rates ranging from 4.50% to 5.30%.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

5 PIUTANG USAHA

Berikut ini adalah analisis piutang usaha menurut jenis mata uang :

Keterangan	31 Maret 2017 / March 31,2017	
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara Rupiah/Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi: (catatan 31)		
<u>Domestik</u>		
Rupiah		
PT Surya Pertiwi		457,195,413,124
PT Dian Surya Global		46,200,000
Total piutang domestik		457,241,613,124
<u>Luar Negeri</u>		
Dollar Amerika Serikat		
Toto Asia Oceania	396,917	5,287,331,357
Toto USA Inc.	572,827	7,630,628,467
Toto Vietnam Co.,Ltd.	418,094	5,569,430,174
Toto India Industries Pvt. Ltd	367,053	4,889,513,013
Toto (H.K) Ltd.	228,095	3,038,453,495
Taiwan Toto Co., Ltd.	79,888	1,064,188,048
Toto Manufacturing (Thailand) Co.,Ltd	53,364	710,861,844
Watelier Sdn.,Bhd	995,017	13,254,621,457
Watelier Pte.,Ltd	143,408	1,910,337,968
Lainnya	58,302	776,640,279
	3,312,965	44,132,006,102

Berikut ini adalah analisis piutang usaha menurut jenis mata uang :

Keterangan	31 Maret 2017 / March 31,2017	
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara Rupiah/Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi: (catatan 31)		
<u>Luar Negeri</u>		
Yen Jepang		
Toto Limited, Jepang	4,808,142	571,447,677
Toto Aquatechno Ltd	7,384,140	877,605,039
Cera Trading Co.,Ltd	261,450	31,073,332
	12,453,732	1,480,126,048
Total piutang luar negeri		45,612,132,150
Total piutang usaha pihak-pihak berelasi		502,853,745,274
Pihak ketiga:		
<u>Domestik</u>		
Rupiah		19,389,706,925
		19,389,706,925
<u>Luar Negeri</u>		
Dollar Amerika Serikat	768,502	10,237,211,023
		29,626,917,948
Total piutang usaha pihak ketiga		49,246,624,873
Total piutang usaha		532,480,663,222

Berikut ini adalah analisis umur piutang usaha:

	31 Maret 2017 / March 31,2017
≤ 1 bulan	174,181,644,776
> 1 bulan - 3 bulan	291,035,592,632
> 3 bulan - 6 bulan	1,269,599,130
Lebih dari 6 bulan	10,144,483,511
	476,631,320,049
<u>Luar negeri</u>	
	31 Maret 2017 / March 31,2017
≤ 1 bulan	46,359,046,494
> 1 bulan - 3 bulan	9,369,872,441
> 3 bulan - 6 bulan	120,424,238
Lebih dari 6 bulan	-
	55,849,343,173
Total piutang usaha	532,480,663,222

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha tidak diperlukan karena dapat tertagih seluruhnya.

Pada tanggal 31 Maret 2017, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan kepada pihak lain.

5 TRADE RECEIVABLES

The following is an analysis of trade receivables by currency:

Descriptions	31 December 2016 / December 31,2016	
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara Rupiah/Rupiah equivalent
Related parties: (Note 31)		
<u>Domestic:</u>		
Rupiah		
PT Surya Pertiwi		416,484,002,638
PT Dian Surya Global		46,200,000
Total domestic receivables		416,530,202,638
<u>Overseas:</u>		
U.S.Dollar:		
Toto Asia Oceania	371,877	4,996,539,372
Toto USA Inc.	373,366	5,016,545,576
Toto Vietnam Co.,Ltd.	99,685	1,339,367,660
Toto India Industries Pvt. Ltd	94,238	1,266,181,768
Toto (H.K) Ltd.	263,710	3,543,207,560
Taiwan Toto Co., Ltd.	103,442	1,389,846,712
Toto Manufacturing (Thailand) Co.,Ltd	22,819	306,596,084
Watelier Sdn.,Bhd	674,306	9,059,975,416
Watelier Pte.,Ltd	135,742	1,823,829,512
Lainnya	61,445	825,575,020
	2,200,630	29,567,664,680

The following is an analysis of trade receivables by currency:

Descriptions	31 December 2016 / December 31,2016	
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara Rupiah/Rupiah equivalent
Related parties: (Note 31)		
<u>Overseas:</u>		
Japanese Yen:		
Toto Limited, Jepang	4,553,148	525,433,279
Toto Aquatechno Ltd	10,576,128	1,220,485,171
	8,405	969,937
	15,137,681	1,746,888,387
Total overseas receivables		31,314,553,067
Total trade receivables-related parties		447,844,755,705
Third parties:		
<u>Domestic:</u>		
Rupiah		8,907,347,582
		8,907,347,582
<u>Overseas:</u>		
U.S.Dollar	687,992	9,243,860,512
		18,151,208,094
Total trade receivables-third parties		27,052,555,676
Total trade receivables		465,995,963,799

The following is the aging analysis of trade receivables:

	31 Desember 2016 / December 31,2016
≤ 1 month	144,308,884,650
> 1 month - 3 months	275,199,099,473
> 3 months - 6 months	377,710,740
More than 6 months	5,551,855,357
	425,437,550,220
<u>Overseas</u>	
	31 Desember 2016 / December 31,2016
≤ 1 month	33,781,056,698
> 1 month - 3 months	6,776,386,944
> 3 months - 6 months	969,937
More than 6 months	-
	40,558,413,579
Total trade receivables	465,995,963,799

Management believes that no allowance for impairment of trade receivables is required since they are considered to be fully collectible.

As of March 31,2017, there are no trade receivables that are pledged as collateral to other parties.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

6 PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2017/ March 31,2017
Pihak-pihak berelasi: (Catatan 31)	
Piutang dari penjualan barang bekas	12,279,769,931
Piutang dari pendapatan bunga	133,905,060
Lainnya	296,728,086
Total piutang lain-lain pihak berelasi	<u>12,710,403,077</u>
Pihak ketiga:	
Piutang dari penjualan barang bekas	4,537,551,599
Lainnya	220,132,868
Total piutang lain-lain pihak ketiga	<u>4,757,684,467</u>
Total piutang lain-lain	<u>17,468,087,544</u>

Laba atau rugi penjualan barang bekas adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017/ March 31,2017
Hasil penjualan	13,603,238,111
Beban pokok penjualan	12,903,147,132
(Rugi)/laba penjualan barang bekas (Catatan 29)	<u>26,506,385,243</u>

Selama 2017 , tidak terdapat piutang lain-lain yang dihapuskan (2016 : Rp Nihil). Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai piutang tidak diperlukan.

7 PERSEDIAAN

	31 Maret 2017/ March 31,2017
Barang jadi	230,972,271,719
Barang dalam proses	183,913,905,380
Bahan baku	136,317,738,518
Bahan pembantu	41,593,168,378
	<u>592,797,083,995</u>
Persediaan dalam perjalanan	-
Total persediaan	<u>592,797,083,995</u>
Dikurangi: Penyisihan atas keusangan persediaan :	
Barang jadi	(5,248,183,937)
Barang dalam proses	(3,279,955,730)
Bahan baku	(178,299,888)
Bahan pembantu	(5,507,320,514)
Total penyisihan atas keusangan persediaan	<u>(14,213,760,069)</u>
Total persediaan, neto	<u>578,583,323,926</u>

Perusahaan menyimpan persediaan di gudang pada tiga pabrik Perusahaan yang berlokasi di Cikupa, Serpong dan Pasar Kemis dan telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 103.001.995.350 (2016 : Rp 100.473.064.400).Walaupun jumlah pertanggungan asuransi tersebut di bawah nilai saldo persediaan per tanggal laporan posisi keuangan,namun Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut mengingat karakteristik, kondisi dan penyimpanan berbagai jenis persediaan Perusahaan pada lokasi yang berbeda.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo penyisihan persediaan usang dan penurunan persediaan lainnya memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat persediaan usang.

Pada tanggal 31 Maret 2017, tidak terdapat persediaan Perusahaan yang dijaminkan kepada pihak lain.

6 OTHER RECEIVABLES

	31 Desember 2016/ December 31,2016
8,459,784,669	8,459,784,669
2,040,025,903	2,040,025,903
191,058,300	191,058,300
10,690,868,872	<u>10,690,868,872</u>
4,123,040,735	4,123,040,735
193,343,094	193,343,094
4,316,383,829	<u>4,316,383,829</u>
15,007,252,701	<u>15,007,252,701</u>

Related parties: (Note 31)
Scrap sale receivables
Interest receivables
Others
Total other receivables -related parties
Third parties:
Scrap sale receivables
Others
Total other receivables -third parties
Total other receivables

Gain or loss on sales of scrap are as follows:

	31 Maret 2016/ March 31,2016
15,875,323,873	15,875,323,873
(19,142,547,808)	(19,142,547,808)
(3,267,223,935)	<u>(3,267,223,935)</u>

Proceeds
Cost of goods sold
(Loss)/gain on sales of scrap
(Notes 29)

During 2017, none of the other receivables were written off by the Company (2016:RpNihil).Management believes that all other receivables are collectible,and accordingly,no allowance for impairment of other receivables was considered necessary.

7 INVENTORIES

	31 Desember 2016/ December 31,2016
259,516,051,430	259,516,051,430
206,944,246,412	206,944,246,412
134,286,721,787	134,286,721,787
44,366,395,231	<u>44,366,395,231</u>
645,113,414,860	645,113,414,860
18,610,319,433	<u>18,610,319,433</u>
663,723,734,293	<u>663,723,734,293</u>
(6,862,809,694)	(6,862,809,694)
(3,955,009,917)	(3,955,009,917)
(310,742,913)	(310,742,913)
(5,731,204,744)	<u>(5,731,204,744)</u>
(16,859,767,268)	<u>(16,859,767,268)</u>
646,863,967,025	<u>646,863,967,025</u>

Finished goods
Work in process
Raw materials
Stores and supplies
Inventory in-transit
Total inventories
Less:Allowances for inventories obsolescence:
Finished goods
Work in process
Raw materials
Stores and supplies
Total allowances for inventories obsolescence
Total inventories,net

The Company keeps its inventories in its three factories located in Cikupa,Serpong and Pasar Kemis and insures them from possible loss from fire and other risks,with the insurance coverage amounting to Rp 103,001,995,350 (2016: Rp 100,473,064,400). Although the sum insured is lower than the balance of the inventories as of the statement of financial position date, the management believes that it is sufficient to cover those possible losses considering the characteristics, conditions and storage of various types of the Company's inventories in different locations.

Management believes that the allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

As of March 31,2017, no inventories are pledged as collateral to other parties.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

8 PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka	31 Maret 2017/ March 31,2017
Tidak lancar :	
Pajak penghasilan badan	3,788,478,471
Total pajak dibayar di muka-tidak lancar	<u>3,788,478,471</u>
b. Utang pajak	31 Maret 2017/ March 31,2017
Pajak penghasilan badan	6,848,160,097
Pajak penghasilan pasal 21	1,317,348,589
Pajak pertambahan nilai, neto	9,055,597,233
Pajak penghasilan pasal 23/26	16,529,617
Pajak penghasilan pasal 15	188,510
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	-
Total Utang Pajak	<u>17,237,824,046</u>
c. Beban pajak penghasilan	31 Maret 2017/ March 31,2017
Beban pajak penghasilan periode berjalan	24,693,102,949
Manfaat pajak tangguhan	-
Total beban pajak penghasilan,neto	<u>24,693,102,949</u>

d. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang merupakan bagian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2017/ March 31,2017
Aset pajak tangguhan:	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	115,887,107,562
Penyisihan atas keusangan persediaan	4,214,941,817
Total aset pajak tangguhan	<u>120,102,049,379</u>
Liabilitas pajak tangguhan:	
Aset tetap dan utang sewa pembiayaan	(20,664,353,671)
Keanggotaan klub berupa saham	(2,701,500,000)
Total liabilitas pajak tangguhan	<u>(23,365,853,671)</u>
Aset pajak tangguhan,neto	<u>96,736,195,708</u>

8 TAXATION

a. Prepaid tax	31 Desember 2016/ December 31,2016	
	3,788,478,471	Corporate income tax
	<u>3,788,478,471</u>	
b. Taxes payable	31 Desember 2016/ December 31,2016	
	3,189,840,261	Corporate income tax
	694,315,620	Income tax article 21
	388,523,043	Value added tax, net
	-	Income tax articles 23/26
	35,276,654	Income tax article 15
	<u>4,307,955,578</u>	Income tax article 4(2)
		Total taxes payable
c. Income tax expense	31 Maret 2016/ March 31,2016	
	15,447,534,041	Current income tax expense
	-	Deferred tax benefit
	<u>15,447,534,041</u>	Net income tax expense

d. Deferred tax assets and liabilities

The tax effects of temporary differences that are part of deferred tax assets and liabilities as of March 31,2017 and December 31, 2016 are as follows :

	31 Desember 2016/ December 31,2016	
Deferred tax assets:		
Long-term employee benefits liability	115,887,107,562	
Allowance for inventories obsolescence	4,214,941,817	
Total deferred tax assets	<u>120,102,049,379</u>	
Deferred tax liabilities:		
Fixed assets and obligations under finance lease	(20,664,353,671)	
Club membership in form of shares	(2,701,500,000)	
Total deferred tax liabilities	<u>(23,365,853,671)</u>	
Deferred tax assets, net	<u>96,736,195,708</u>	

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

8 PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Ketentuan pajak

Tahun fiskal 2010

Pada tanggal 26 April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2010 sejumlah Rp 7.216.251.949 (jumlah lebih bayar yang telah dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp 5.876.280.193).Perusahaan telah membayar kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 tersebut sebesar Rp 7.216.251.949 (termasuk denda administrasi sebesar Rp 1.749.394.412) pada tanggal 25 Mei 2012. Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk pajak penghasilan pasal 21,23, PPN dan PPNBM tahun 2010, masing-masing sebesar Rp 12.473.154, Rp 12.912.422, Rp 3.329.416.260 dan Rp 9.544.625.391.

Pada tanggal 25 Mei 2012, Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan keuangan tahun 2012.

Pada tanggal 13 Juli 2012, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan PPNBM untuk tahun 2010 sebesar Rp 13.092.532.142, Rp 3.329.416.260 dan Rp 9.544.625.391.

Pada tanggal 12 Juli 2013, keberatan ditolak oleh Kantor Pajak untuk pajak penghasilan badan dan pajak penjualan atas barang mewah,namun keberatan untuk pajak pertambahan nilai diterima. Pada tanggal 7 Oktober 2013, Perusahaan mengajukan banding untuk pajak penghasilan badan dan PPNBM ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Pajak menolak banding atas PPNBM Januari sampai Desember 2010 dan menerima pajak penghasilan badan 2010. Perusahaan mencatat pengembalian pajak penghasilan badan 2010. Perusahaan mencatat pengembalian pajak penghasilan badan 2010 sebagai bagian dari beban pajak penghasilan badan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014.

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sehubungan dengan keputusan Pengadilan Pajak atas banding Perusahaan dan surat tersebut telah diterima oleh Mahkamah Agung pada tanggal 2 Februari 2015.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perusahaan menerima keputusan dari Mahkamah Agung yang menolak permohonan peninjauan kembali sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak atas banding untuk PPNBM masa Februari 2010.

Pada tanggal 19 November 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak tambahan denda PPNBM periode Januari sampai Juni 2010 sebesar Rp 378.742.918. Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan mengajukan keberatan atas tambahan denda PPNBM periode Januari sampai Juni 2010 tersebut kepada Direktorat Jendral Pajak. Perusahaan telah melakukan saling hapus atas kekurangan pajak tersebut dengan pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2010 dan telah mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014.

Pada tanggal 15 Desember 2014, Perusahaan mengajukan keberatan atas tambahan denda PPNBM periode Januari sampai Juni 2010 tersebut kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 6 Januari 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak tambahan denda PPNBM periode Juli sampai Desember 2010 sebesar Rp 909.339.832. Pada tanggal 5 Februari 2015, Perusahaan telah membayar denda pajak tersebut dan mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014. Pada tanggal 22 Januari 2015, Perusahaan mengajukan keberatan atas tambahan denda PPNBM periode Juli sampai Desember 2010 tersebut kepada Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 26 Januari 2015, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 7.438.304.535 setelah saling hapus dengan kekurangan pembayaran pajak tahun 2009 dan PPNBM periode Januari sampai Juni 2010.

Pada tanggal 5 Juni 2015, 9 Juni 2015 dan 10 Juni 2015, permohonan pengajuan keberatan atas tambahan denda PPNBM periode Januari sampai Desember 2010 tersebut ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Pada tanggal 23 November 2015, 30 November 2015, 8 Desember 2015,11 Desember 2015, 16 Desember 2015 dan 17 Desember 2015, Perusahaan mengajukan gugatan atas keputusan tersebut. Pada tanggal 30 Agustus 2016, Pengadilan Pajak telah mengeluarkan keputusan menolak gugatan Perusahaan.

Pada tanggal 28 November 2016, Perusahaan mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung sehubungan dengan keputusan Pengadilan Pajak atas banding Perusahaan terkait dengan tambahan denda PPNBM periode Januari sampai Desember 2010 dan surat tersebut telah diterima oleh Mahkamah Agung pada tanggal 1 Desember 2016.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat hasil peninjauan kembali yang diterima oleh Perusahaan.

8 TAXATION (continued)

e. Tax assessments

Fiscal year 2010

On April 26,2012, the Company received a tax assessment letter for underpayment of 2010 corporate income tax amounting to Rp 7,216,251,949 (the Company reported overpayment amounting to Rp 5,876,280,193).The Company paid the underpayment of the 2010 corporate income tax amounting to Rp 7,216,251,949 (including penalty of Rp 1,749,394,412) on May 25,2012.The Company also received several tax collection letters and tax assessment letters on underpayment of 2010 income tax articles 21 and 23,value added tax and sales tax on luxury goods amounting to Rp 12,473,154, Rp 12,912,422, Rp 3,329,416,260 and Rp 9,544,625,391, respectively.

On May 25,2012,the Company has paid the tax underpayment and recorded the tax corrections as other expenses in the 2012 financial statements.

On July 13,2012, the Company has submitted an objection request of this underpayment assessment of 2010 corporate income tax,value added tax and sales tax on luxury goods amounting to Rp 13,092,532,142, Rp 3,329,416,260 and Rp 9,544,625,391,respectively.

On July 12,2013,the objection was rejected by the Tax Office for the corporate income tax and sales tax on luxury goods,but the objection for value added tax was accepted.Subsequently,the Company submitted an appeal letter for the corporate income tax and sales tax on luxury goods to the Tax Court on October 7,2013.

On November 10,2014,the Tax Court issued decisin letter rejecting appeal of January to December 2010 sales tax on luxury goods and accepted the 2010 corporate income tax.The Company recorded the 2010 corporate income tax refund as part of the corporate income tax expense in the 2014 statement of profit or loss and other comprehensive income.

On January 30,2015,the Company filed a judicial review to the Supreme Court in respect of the Tax Court decision in relation to the Company's appeal letter and the letter was received by Supreme Court on February 2,2015.

On June 24, 2016, the Company received decision letter from the Supreme Court rejecting judicial review in relation to the decision of the Tax Court of the Company's appeal for February 2010 sales tax on luxury goods.

On November 19,2014,the Company received a tax assessment letter confirming an additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods amounting to Rp 378,742,918 for period January toJune 2010.On December 15,2014,the Company filed an objection on the additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods for period January to June 2010 to the Directorate General of Taxes.The Company has offsetted the underpayment with the tax refund of the 2010 corporate income tax and recorded the tax corrections as other expenses in the 2014 statement of profit or loss and other comprehensive income.

On December 15,2014, the Company filed an objection on the additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods for period January to June 2010 to the Directorate General of Taxes.

On January 6,2015,the Company received a tax assessment letter confirming an additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods amounting to Rp 909,339,832 for period July to December 2010.On February 5,2015, the Company has paid the additional penalty and recorded the tax corrections as other expenses in the 2014 statement of profit or loss and other comprehensive income.On January 22,2015,the Company filed an objection on the additional penalty of 2010 sales tax on luxury goods for period July to December 2010 to the Directorate General of Taxes.

On January 26,2015,the Company has received the tax refund on the 2010 corporate income tax amounted to Rp 7,438,304,535 after offsetting with the 2009 tax underpayments and the sales tax on luxurygoods for period January to June 2010.

On June 5, 2015, June 9,2015 and June10,2015, the Company's objection for additional penalty for sales tax on luxury goods period January-December 2010 were rejected by the Directorate General of Taxes.

On November 23, 2015, November 30, 2015, December 8, 2015, December 11, 2015, December 16, 2015 and December 17, 2015, the Company filed claims. On August 30, 2016, the Tax Court issued a decision to reject the Company's claim.

On November 28, 2016, the Company filed a judicial review to the Supreme Court in respect of the Tax Court's decision in relation to the Company's appeal letter for additional penalty for sales tax on luxury goods period January-December 2010 and the letter was received by the Supreme Court on December 1, 2016.

Until the completion date of these financial statements,there is no result of the tax judicial review communicated to the Company.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

8 PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Ketentuan pajak

Tahun fiskal 2011

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sejumlah Rp 440.943.613 (jumlah lebih bayar yang telah dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp 2.725.810.352). Perusahaan telah mencatat selisih tersebut sebagai beban pajak penghasilan badan pada laporan keuangan tahun 2013. Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk pajak penjualan atas barang mewah tahun 2011 termasuk denda administrasi sebesar Rp 4.683.145.962. Perusahaan menerima ketentuan tersebut. Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mencatat koreksi pajak tersebut sebagai beban lainnya pada laporan keuangan tahun 2013.

Pada tanggal 18 Juli 2013, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sebesar Rp 2.284.866.739.

Pada tanggal 8 Juli 2014, keberatan atas pajak penghasilan badan 2011 ditolak oleh Kantor Pajak. Selanjutnya Perusahaan mengajukan banding untuk pajak penghasilan badan 2011 ke Pengadilan Pajak pada tanggal 28 September 2014.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat hasil banding pajak tersebut yang diterima oleh Perusahaan.

Tahun fiskal 2012

Pada tanggal 20 Januari 2017, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2012 sejumlah Rp 6.706.155.280 (jumlah kurang bayar yang telah dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp 14.763.555.461 dan telah dibayar pada tanggal 25 April 2013). Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk PPNBM tahun 2012 sebesar Rp 26.034.054.979 termasuk denda administrasi sejumlah Rp 9.018.332.771.

Perusahaan telah mencatat koreksi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan badan tahun 2012 sebagai beban pajak penghasilan dan koreksi yang terkait dengan PPNBM tahun 2012 sebagai beban lainnya pada laporan keuangan tahun 2016. Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 24 Maret 2017.

Tahun fiskal 2013

Pada tanggal 6 Januari 2017, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") pajak penghasilan badan untuk tahun 2013 sejumlah Rp 23.715.162.213 (jumlah kurang bayar yang telah dilaporkan oleh Perusahaan sebesar Rp 21.718.312 dan telah dibayar pada tanggal 24 April 2014).Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") untuk PPNBM tahun 2013 sebesar Rp 14.438.782.322 termasuk denda administrasi sejumlah Rp 4.682.848.321. Perusahaan telah mencatat koreksi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan badan tahun 2013 sebagai beban pajak penghasilan dan koreksi yang terkait dengan PPNBM tahun 2013 sebagai beban lainnya pada laporan keuangan tahun 2016. Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 24 Maret 2017.

f. Pengampunan pajak

Perusahaan berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak dengan mendeklarasikan aset terkait pengampunan pajak berupa kas dan setara kas sebesar SGD10.000 atau Rp97.105.300 melalui Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP tertanggal 27 Maret 2017 yang telah diserahkan kepada DJP.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan belum menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak / SKPP dari Kantor Pajak.

Sehubungan keikutsertaan Perusahaan dalam Program Pengampunan Pajak, Perusahaan tidak mencatat denda penalti atas ketetapan pajak tahun fiskal 2012 dan 2013. Perusahaan memiliki aset berkaitan dengan klaim atas tagihan pajak yang diajukan Perusahaan untuk PPN tahun pajak 2015 sebesar Rp 2.051.140.641 yang akan dicatat sebagai beban pada saat Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak / SKPP dari kantor Pajak.

9 BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>31 Maret 2017/ March 31,2017</u>
Uang muka kepada pemasok	25,107,896,579
Biaya dibayar dimuka :	
Asuransi	4,150,259,307
Lainnya	2,051,539,250
Total biaya dibayar di muka	<u>31,309,695,136</u>

8 TAXATION (continued)

e. Tax assessments

Fiscal year 2011

On April 19,2013, the Company received a tax assessment letter confirming an overpayment of the 2011 corporate income tax amounting to Rp 440,943,613 (the Company reported overpayment amounting to Rp 2,725,810,352).The Company has recorded the difference as corporate income tax expense in the 2013 financial statements. The Company also received several tax collection letters and tax assessment letters for underpayments of 2011 sales tax on luxury goods including tax penalties amounting to Rp 4,683,145,962.The Company accepted the tax assessments.The Company has paid the respective underpayment and recorded the tax corrections as other expenses in the 2013 financial statements.

On July 18,2013,the Company has submitted an objection request of this overpayment assessment of 2011 corporate income tax amounting to Rp 2,284,866,739.

On July 8, 2014,the objection was rejected by the Tax Office for 2011 corporate income tax. Subsequently,the Company submitted an appeal letter for 2011 corporate income tax to the Tax Court on September 28, 2014.

Until the completion date of these financial statements, there is no result of the tax appeal communicated to the Company.

Fiscal year 2012

On January 20,2017, the Company received a tax assessment letter confirming an underpayment of the 2012 corporate income tax amounting to Rp 6,706,155,280 (the Company reported underpayment amounting to Rp 14,763,555,461 and has paid on April 25, 2013). The Company also received several tax collection letters and tax assessment letters for underpayments of 2012 sales tax on luxury goods amounting to Rp 26,034,054,979 including penalty of Rp 9,018,332,771.

The Company has recorded the tax corrections related to 2012 corporate income tax as income tax expense and correction related to 2012 sales tax on luxury goods as other expenses in the 2016 financial statements. The Company has paid the respective underpayment on March 24, 2017.

Fiscal year 2013

On January 6 ,2017, the Company received a tax assessment letter confirming an underpayment of the 2013 corporate income tax amounting to Rp 23,715,162,213 (the Company reported underpayment amounting to Rp 21,718,312 and has paid on April 24, 2014). The Company also received tax assessment letters for underpayments of 2013 sales tax on luxury goods amounting to Rp 14,438,782,322 including penalty of Rp 4,682,848,321. The Company has recorded the tax corrections related to 2013 corporate income tax as income tax expense and correction related to 2013 sales tax on luxury goods as other expenses in the 2016 financial statements. The Company has paid the respective underpayment on March 24, 2017.

f. Tax amnesty

The Company participated in the Tax Amnesty Program by declaring assets in respect to tax amnesty in the form of a cash and cash equivalents of SGD10,000 or Rp97,105,300 through Asset Declaration Letter for Tax Amnesty/SPHPP dated March 27, 2017 which has been filed to DGT.

Until the completion date of these financial statements, the Company has not yet received the Letter of Tax Amnesty Approval / SKPP from Tax Office.

In respect to the Company's participation in the Tax Amnesty Program, the Company does not record penalty for tax assessment fiscal year 2012 and 2013. The Company has asset related to claims for refundable tax submitted by the Company for VAT year 2015 amounting to Rp 2,051,140,641 which will be recorded as an expense when the Company receive the Letter of Tax Amnesty Approval / SKPP from Tax Office.

9 PREPAYMENTS

	<u>31 Desember 2016/ December 31,2016</u>	
	11,205,898,842	Advance payments to supplier
		Prepayments :
	19,150,548	Insurance
	2,518,644,871	Others
	<u>13,743,694,261</u>	Total prepayments

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

10 ASET TETAP

10 FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari 2017 / Balance January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Maret 2017 / Balance March 31, 2017	
Perubahan di tahun 2017						2017 Movements
Harga perolehan						Carrying value
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership:</u>
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798	Land
Bangunan dan prasarana	570,276,758,241	980,000,000	-	25,752,410,963	597,009,169,204	Buildings and structures
Mesin	756,153,264,679	1,591,317,971	(864,961,324)	8,821,344,863	765,700,966,189	Machinery
Peralatan pabrik	134,486,586,913	3,917,065,282	(262,646,904)	131,100,000	138,272,105,291	Factory tools
Peralatan kantor	104,986,946,981	58,000,000	(220,589,551)	-	104,824,357,430	Office equipment
Kendaraan bermotor	6,831,520,064	-	(1,329,100,000)	-	5,502,420,064	Motor vehicles
	<u>1,600,467,595,676</u>	<u>6,546,383,253</u>	<u>(2,677,297,779)</u>	<u>34,704,855,826</u>	<u>1,639,041,536,976</u>	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	8,184,250,000	-	-	-	8,184,250,000	Office equipment
Kendaraan bermotor	8,138,510,000	327,430,091	-	1,169,556,364	9,635,496,455	Motor vehicles
Mesin	6,200,000,000	-	-	-	6,200,000,000	Machine
	<u>22,522,760,000</u>	<u>327,430,091</u>	<u>-</u>	<u>1,169,556,364</u>	<u>24,019,746,455</u>	
	1,622,990,355,676	6,873,813,344	(2,677,297,779)	35,874,412,190	1,663,061,283,431	
Aset dalam penyelesaian	<u>35,269,227,201</u>	<u>3,259,995,736</u>	<u>-</u>	<u>(35,874,412,190)</u>	<u>2,654,810,747</u>	Construction in-progress
	<u>1,658,259,582,877</u>	<u>10,133,809,080</u>	<u>(2,677,297,779)</u>	<u>-</u>	<u>1,665,716,094,178</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan dan prasarana	258,249,492,921	5,920,987,486	-	-	264,170,480,407	Buildings and structures
Mesin	311,410,245,021	10,398,743,413	(823,862,769)	-	320,985,125,665	Machinery
Peralatan pabrik	111,070,660,034	3,126,794,415	(262,646,904)	-	113,934,807,545	Factory tools
Peralatan kantor	84,514,928,134	2,894,606,366	(220,589,551)	-	87,188,944,949	Office equipment
Kendaraan bermotor	5,666,315,589	148,371,267	(1,329,100,000)	-	4,485,586,856	Motor vehicles
	<u>770,911,641,699</u>	<u>22,489,502,947</u>	<u>(2,636,199,224)</u>	<u>-</u>	<u>790,764,945,422</u>	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	1,947,312,500	511,515,624	-	-	2,458,828,124	Office equipment
Kendaraan bermotor	3,487,584,668	481,774,823	-	-	3,969,359,491	Motor vehicles
Mesin	161,458,333	96,875,000	-	-	258,333,333	Machine
	<u>5,596,355,501</u>	<u>1,090,165,447</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6,686,520,948</u>	
	<u>776,507,997,200</u>	<u>23,579,668,394</u>	<u>(2,636,199,224)</u>	<u>-</u>	<u>797,451,466,370</u>	
Nilai buku bersih	<u>881,751,585,677</u>				<u>868,264,627,808</u>	Net carrying value
	Saldo 1 Januari 2016 / Balance January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2016 / Balance December 31, 2016	
Perubahan di tahun 2016						2016 Movements
Harga perolehan						Carrying value
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership:</u>
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798	Land
Bangunan dan prasarana	561,525,728,241	5,132,990,000	(13,500,000)	3,631,540,000	570,276,758,241	Buildings and structures
Mesin	684,512,313,315	30,145,062,396	(1,564,560,227)	43,060,449,195	756,153,264,679	Machinery
Peralatan pabrik	129,319,656,744	5,088,067,126	(523,684,657)	602,547,700	134,486,586,913	Factory tools
Peralatan kantor	94,190,656,194	9,767,047,000	(1,065,121,571)	2,094,365,358	104,986,946,981	Office equipment
Kendaraan bermotor	6,137,040,843	321,351,493	(1,732,772,272)	2,105,900,000	6,831,520,064	Motor vehicles
	<u>1,503,417,914,135</u>	<u>50,454,518,015</u>	<u>(4,899,638,727)</u>	<u>51,494,802,253</u>	<u>1,600,467,595,676</u>	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	1,500,975,000	1,495,964,000	-	5,187,311,000	8,184,250,000	Office equipment
Kendaraan bermotor	9,100,510,000	1,143,900,000	-	(2,105,900,000)	8,138,510,000	Motor vehicles
Mesin	-	6,200,000,000	-	-	6,200,000,000	
	<u>10,601,485,000</u>	<u>8,839,864,000</u>	<u>-</u>	<u>3,081,411,000</u>	<u>22,522,760,000</u>	
	1,514,019,399,135	59,294,382,015	(4,899,638,727)	54,576,213,253	1,622,990,355,676	
Aset dalam penyelesaian	<u>49,852,727,240</u>	<u>39,992,713,214</u>	<u>-</u>	<u>(54,576,213,253)</u>	<u>35,269,227,201</u>	Construction in-progress
	<u>1,563,872,126,375</u>	<u>99,287,095,229</u>	<u>(4,899,638,727)</u>	<u>-</u>	<u>1,658,259,582,877</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan dan prasarana	234,896,077,172	23,360,728,249	(7,312,500)	-	258,249,492,921	Buildings and structures
Mesin	273,099,922,304	39,828,523,899	(1,518,201,182)	-	311,410,245,021	Machinery
Peralatan pabrik	99,261,083,648	12,301,081,481	(491,505,095)	-	111,070,660,034	Factory tools
Peralatan kantor	72,388,200,107	12,125,445,685	(1,064,402,300)	1,065,684,642	84,514,928,134	Office equipment
Kendaraan bermotor	5,298,800,973	599,746,888	(1,495,772,272)	1,263,540,000	5,666,315,589	Motor vehicles
	<u>684,944,084,204</u>	<u>88,215,526,202</u>	<u>(4,577,193,349)</u>	<u>2,329,224,642</u>	<u>770,911,641,699</u>	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	841,622,026	2,171,375,116	-	(1,065,684,642)	1,947,312,500	Office equipment
Kendaraan bermotor	2,959,396,000	1,791,728,668	-	(1,263,540,000)	3,487,584,668	Motor vehicles
Mesin	-	161,458,333	-	-	161,458,333	
	<u>3,801,018,026</u>	<u>4,124,562,117</u>	<u>-</u>	<u>(2,329,224,642)</u>	<u>5,596,355,501</u>	
	<u>688,745,102,230</u>	<u>92,340,088,319</u>	<u>(4,577,193,349)</u>	<u>-</u>	<u>776,507,997,200</u>	
Nilai buku bersih	<u>875,127,024,145</u>				<u>881,751,585,677</u>	Net carrying value

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-
tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited)
and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

10 ASET TETAP (lanjutan)

10 FIXED ASSETS (continued)

	Saldo 1 Januari 2016 / Balance January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Maret 2016 / Balance March 31, 2016	
Perubahan di tahun 2016						2016 Movements
Harga perolehan						Carrying value
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership:</u>
Tanah	27,732,518,798	-	-	-	27,732,518,798	Land
Bangunan dan prasarana	561,525,728,241	146,000,000	-	-	561,671,728,241	Buildings and structures
Mesin	684,512,313,315	19,547,183,300	(75,782,456)	17,975,001,496	721,958,715,655	Machinery
Peralatan pabrik	129,319,656,744	297,750,000	(150,432,405)	-	129,466,974,339	Factory tools
Peralatan kantor	94,190,656,194	6,636,997,000	(57,368,300)	204,345,000	100,974,629,894	Office equipment
Kendaraan bermotor	6,137,040,843	-	(24,573,818)	0	6,112,467,025	Motor vehicles
	<u>1,503,417,914,135</u>	<u>26,627,930,300</u>	<u>(308,156,979)</u>	<u>18,179,346,496</u>	<u>1,547,917,033,952</u>	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	1,500,975,000	898,964,000	-	6,688,286,000	9,088,225,000	Office equipment
Kendaraan bermotor	9,100,510,000	-	-	208,900,000	9,309,410,000	Motor vehicles
	<u>10,601,485,000</u>	<u>898,964,000</u>	<u>-</u>	<u>6,897,186,000</u>	<u>18,397,635,000</u>	
	1,514,019,399,135	27,526,894,300	(308,156,979)	25,076,532,496	1,566,314,668,952	
Aset dalam penyelesaian	49,852,727,240	12,486,646,369	-	(25,076,532,496)	37,262,841,113	Construction in-progress
	<u>1,563,872,126,375</u>	<u>40,013,540,669</u>	<u>(308,156,979)</u>	<u>-</u>	<u>1,603,577,510,065</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership:</u>
Bangunan dan prasarana	234,896,077,172	5,809,508,142	-	-	240,705,585,314	Buildings and structures
Mesin	273,099,922,304	9,487,478,312	(64,467,469)	-	282,522,933,147	Machinery
Peralatan pabrik	99,261,083,648	3,257,213,903	(150,432,405)	-	102,367,865,146	Factory tools
Peralatan kantor	72,388,200,107	2,822,820,440	(57,209,904)	-	75,153,810,643	Office equipment
Kendaraan bermotor	5,298,800,973	123,055,208	(24,573,818)	-	5,397,282,363	Motor vehicles
	<u>684,944,084,204</u>	<u>21,500,076,005</u>	<u>(296,683,596)</u>	<u>-</u>	<u>706,147,476,613</u>	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under finance lease:</u>
Peralatan kantor	841,622,026	568,014,212	-	-	1,409,636,238	Office equipment
Kendaraan bermotor	2,959,396,000	458,507,167	-	-	3,417,903,167	Motor vehicles
	<u>3,801,018,026</u>	<u>1,026,521,379</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4,827,539,405</u>	
	<u>688,745,102,230</u>	<u>22,526,597,384</u>	<u>(296,683,596)</u>	<u>-</u>	<u>710,975,016,018</u>	
Nilai buku bersih	<u>875,127,024,145</u>				<u>892,602,494,047</u>	Net carrying value

Beban penyusutan yang disajikan sebagai bagian beban pabrikasi dalam beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi, masing-masing sebesar Rp 22.939.518.389 dan Rp 640.150.005 (2016 : Rp 21.801.642.725 dan Rp 724.954.659)

Depreciation expense charged to cost of goods sold and operating expenses amounted to Rp 22,939,518,389 and Rp 640,150,005 respectively (2016: Rp 21,801,642,725 and Rp 724,954,659)

Laba atau rugi pelepasan aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

The amounts of gain or loss on disposal of fixed assets for period ended March 31,2017 and 2016 is as follows :

	2017	2016	
Hasil penjualan	539,090,911	3,020,000	Proceeds
Nilai buku aset tetap yang dijual	-	-	Book value on sales of fixed assets
(Rugi)/ laba penjualan aset tetap	539,090,911	3,020,000	(Loss)/Gain on sales of fixed assets
Nilai buku aset tetap yang dihapus	41,098,555	11,473,383	Book value of written-off fixed assets
(Rugi)/Laba pelepasan aset tetap (Catatan 26 dan 28)	<u>497,992,356</u>	<u>(8,453,383)</u>	(Loss)/Gain on disposal of fixed assets (Notes 26 and 28)

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2017 merupakan pembelian mesin untuk Pabrik Serpong. Pekerjaan pembangunan tersebut diperkirakan selesai pada tahun 2017.

Construction in progress as of March 31,2017 represents the purchasing of machines at Serpong factory. The construction in progress are expected to be completed in 2017.

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dan manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransinya sebesar Rp 3.091.901.523.050 (31 Desember 2016 : Rp 3.080.383.773.471) cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

The Company's fixed assets are covered by insurance on possible losses from fire and other risks and the management believes the insurance coverage amounting to Rp 3,091,901,523,050 (December 31,2016 : Rp 3,080,383,773,471) is adequate to cover those possible losses.

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali lebih besar dari nilai tercatat aset tetap, sehingga tidak ada penurunan nilai aset tetap yang harus dicatat.

Management believes that the estimated recoverable amounts of fixed assets exceed their carrying values and,hence,no impairment of fixed assets should be recorded.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-
tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited)
and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

11 KEPENTINGAN DALAM ENTITAS ASOSIASI

Entitas asosiasi Perusahaan adalah sebagai berikut :

	PT "SGP"
Domisili / Domicile	DKI Jakarta
Kegiatan Usaha / Business Activities	Pembangunan dan pengelolaan gedung perkantoran/ construction and management of office buildings
Persentase Kepemilikan Efektif Kelompok Usaha(%) / Effective Percentage of Ownership of the Group (%)	2017 : 50% 2016 : 50%
Investasi pada Entitas Asosiasi / Investment in Associates (Dalam Jutaan Rupiah / in Millions of Rupiah)	2017 : 54.768 2016 : 55.281

(i). Surya Graha Pertiwi

Pada tanggal 5 Oktober 2011, Perusahaan bersama PT Surya Pertiwi mendirikan PT Surya Graha Pertiwi ("SGP"). Pendirian SGP termuat dalam akta No.9 notaris Sinta Dewi Sudarsana,S.H., tanggal 21 Oktober 2011 dan telah mendapatkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat No. 2685/I/PPM/I/PMA/2011. Modal dasar SGP berjumlah Rp 120.000.000.000, terbagi atas 120.000 saham, dan masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh SGP sebesar Rp 30.000.000.000 atau 30.000 saham. Penyertaan Perusahaan dalam SGP sebesar Rp 15.000.000.000 atau 50%. SGP bergerak dalam pembangunan dan pengelolaan gedung perkantoran.

Pada tahun 2011, Perusahaan telah menyetorkan Rp 2.750.000.000 dari jumlah yang diambil bagian sebesar Rp 15.000.000.000 dan dicatat sebagai uang muka investasi. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah melunasi penyotoran modal SGP sebesar Rp 15.000.000.000. Pada tahun 2016, Perusahaan telah menyetorkan Rp 45.000.000.000 kepada SGP; dimana nilai tersebut telah dicatat oleh Perusahaan sebagai uang muka investasi sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk meningkatkan penyertaan Perusahaan dalam SGP.

Selanjutnya, SGP telah menerbitkan saham baru sebesar 90.000 saham atau senilai Rp 90.000.000.000 yang didokumentasikan dalam akta No.14 notaris Dr.Irawan Soerodjo, S.H., MSI, tanggal 2 Maret 2016. Pada tahun 2016, tambahan penyotoran modal ke SGP sebesar Rp 24.250.000.000.

Sampai dengan 31 Maret 2017, total penyotoran modal SGP yang telah dibayarkan Perusahaan sebesar Rp60.000.000.000 yang merupakan investasi Perusahaan di SGP sebesar 50% dari kepemilikan.

Pada tanggal 13 Juni 2013, SGP menandatangani perjanjian, dengan Perhimpunan Indonesia untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi Dan Sosial ("Bineksos") dimana SGP setuju untuk menyewa tanah di Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman kaveling 81, untuk keperluan pembangunan gedung kantor. Sewa tersebut akan berakhir untuk 30 tahun ke depan dan akan diperpanjang sesuai dengan persetujuan dari SGP dan Bineksos. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, pembangunan gedung kantor masih dalam proses.

Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, pembangunan gedung kantor masih dalam proses.

Berikut ini adalah rincian investasi perusahaan di SGP:

	2017
Nilai perolehan investasi	60.000.000.000
Akumulasi bagian atas rugi	(5.232.209.323)
Nilai tercatat investasi	<u>54.767.790.677</u>

11 INTERESTS IN ASSOCIATES

The Company's associates are as follows :

	PT "SPN"
Domisili / Domicile	Surabaya
Kegiatan Usaha / Business Activities	Produksi dan penjualan produk saniter dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut / manufacturing and selling sanitary products and other related activities
Persentase Kepemilikan Efektif Kelompok Usaha(%) / Effective Percentage of Ownership of the Group (%)	2017 : 49% 2016 : 49%
Investasi pada Entitas Asosiasi / Investment in Associates (Dalam Jutaan Rupiah / in Millions of Rupiah)	2017 : 82.823 2016 : 83.485

(i). Surya Graha Pertiwi

On October 5,2011,the Company together with PT Surya Pertiwi established PT Surya Graha Pertiwi ("SGP").The establishment of SGP was documented in the notarial deed No.9 dated October 21,2011 of Sinta Dewi Sudarsana,S.H.,and was approved by the Capital Investment Coordinating Board through its letter No.2685/I/PPM/I/PMA/2011. SGP's authorized capital amounting to Rp 120,000,000,000,was divided into 120,000 shares,and each shares has nominal value Rp 1,000,000.SGP's issued and fully pai-up capital is Rp 30,000,000,000 or 30,000 shares.The Company's interest in SGP was Rp 15,000,000,000 or 50% ownership.SGP is engaged in construction and management of office buildings.

In 2011,the Company has paid amounting to Rp 2,750,000,000 part of the total amount of Rp 15,000,000,000 of shares subscribed and recorded such amount as advance payment for investment.As of December 31,2012,the Company has paid capital contribution for establishment of SGP amounting to Rp 15,000,000,000.In 2016,the Company has paid an amount of Rp 45,000,000,000 to SGP in;such amount has been recorded by the Company as an advance payment for investment,pending the issuance of additional shares by SGP.

Subesquently, SGP has issued additional 90,000 shares or Rp 90,000,000,000 which have been documented in the notarial deed No. 14 dated March 2, 2016 of Dr.Irawan Soerodjo, S.H., MSI. In 2016, the additional payment of capital contribution to SGP amounting to Rp 24,250,000,000.

Until March 31, 2017, total capital contribution that has been paid by the Company amounted to Rp60,000,000,000 that represents the Company's investment in SGP of 50% of ownership.

On June 13,2013,SGP entered into an agreement with Perhimpunan Indonesia Untuk Pembinaan Pengetahuan Ekonomi Dan Sosial ("Bineksos"),whereby SGP agreed to rent the land in Jalan Letnan Jenderal Siswondo Parman kaveling 81,for the purpose of construction of office building.The rental will be expired for the next 30 years and will be extended subject to the agreement of SGP and Bineksos. Untill the date of these financial stateatements, the construction of the office building is still in process.

Until the date of these financial statements, the construction of the office building is still in process.

The following describes detail of the Company's investment in SGP:

	2017
Nilai perolehan investasi	60.000.000.000
Akumulasi bagian atas rugi	(4.719.307.941)
Nilai tercatat investasi	<u>55.280.692.059</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

(ii). Surya Pertiwi Nusantara

Pada tanggal 3 Oktober 2011, Perusahaan bersama PT Surya Pertiwi mendirikan PT Surya Pertiwi Nusantara ("SPN"). Pendirian SPN termuat dalam akta No. 10 notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., tanggal 21 Oktober 2011 dan telah mendapatkan persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat No. 2651/I/PPM/I/PMA/2011. Modal dasar SPN berjumlah Rp 100.000.000.000, terbagi atas 100.000 saham, dan masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh SPN sebesar Rp 25.000.000.000, terdiri dari 25.000 saham.

Penyertaan Perusahaan dalam SPN pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 12.250.000.000 atau 49%. SPN bergerak dalam kegiatan untuk memproduksi dan menjual produk sanitary dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan produk tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah menyetorkan Rp 64.667.750.000 kepada SPN sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk memperoleh lebih lanjut 49% kepemilikan atas tambahan modal saham yang akan diterbitkan oleh SPN. Jumlah tersebut telah dicatat oleh Perusahaan sebagai uang muka investasi. Realisasi tergantung pada penerbitan tambahan saham oleh SPN.

SPN masih dalam tahap pengembangan dan belum beroperasi secara komersial.

SPN memiliki hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang beralokasi di Desa Tanjung, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, dengan total luas 7.869 meter persegi, yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 April 2043, dan akan dapat diperbaharui atau diperpanjang.

Pada tanggal 2 November 2015, SPN telah menandatangani Perjanjian Pelepasan atas Penyerahan Hak atas Tanah dengan PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas atas tanah dengan total luas 340.777 meter persegi yang berlokasi di Desa Tanjung, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

Selanjutnya, anggaran dasar SPN telah mengalami perubahan pada pasal 4 yang didokumentasikan dalam akta No. 14 notaris Dr.Irawan Soerodjo, S.H., MSI. Tanggal 2 Maret 2016 mengenai peningkatan modal dasar dari 100.000 lembar atau Rp 100.000.000.000 menjadi 250.000 lembar atau Rp 250.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor dari 25.000 lembar atau Rp 25.000.000.000 menjadi 180.000 lembar atau Rp 180.000.000.000. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0004810.AH.01.02 TAHUN 2016 tanggal 11 Maret 2016 dan telah dicatat di dalam pusat data Sismibakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0030739 tanggal 11 Maret 2016. Pada tahun 2016, tambahan penyertaan modal ke SPN sebesar Rp 45.582.250.000.

Sampai dengan 31 Maret 2017, total penyertaan modal SPN yang telah dibayarkan Perusahaan sebesar Rp 88.200.000.000 yang merupakan jumlah investasi Perusahaan di SPN sebesar 49% dari kepemilikan.

Sampai dengan 31 Maret 2017, Perusahaan telah menyetorkan Rp 34.300.000.000 kepada SPN sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk memperoleh lebih lanjut 49% kepemilikan atas tambahan modal saham yang akan diterbitkan oleh SPN. Jumlah tersebut telah dicatat oleh Perusahaan sebagai uang muka investasi. Penambahan investasi tersebut tergantung pada penerbitan tambahan saham oleh SPN.

Berikut ini adalah rincian investasi perusahaan di SPN:

	2017
Nilai perolehan investasi	88,200,000,000
Akumulasi bagian atas rugi	(5,377,029,424)
Nilai tercatat investasi	82,822,970,576

12 ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Maret 2017/ March 31,2017
Uang muka pembelian aset tetap	3,451,292,175
Keanggotaan klub berupa saham	11,400,000,000
Setoran jaminan	4,628,894,773
Total aset tidak lancar lainnya	19,480,186,948

Perusahaan memiliki keanggotaan klub berupa saham dengan harga perolehan sebesar Rp 594.000.000 dan dapat diperjual-belikan. Nilai wajar saham tersebut mengacu pada harga pasar antar para anggota klub. Pada tanggal 31 Maret 2017, selisih kumulatif antara harga perolehan dan nilai wajar sebesar Rp 8.104.500.000, setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar Rp 2.701.500.000, dicatat sebagai "Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual, neto" dalam komponen ekuitas.

(ii). Surya Pertiwi Nusantara

On October 3,2011,the Company together with PT Surya Pertiwi ("SP") established PT Surya Pertiwi Nusantara ("SPN").The establishment of SPN was documented in notarial deed No.10 dated October 21,2011 of Sinta Dewi Sudarsana,S.H.,and was approved by the Capital Investment Coordinating Board through its letter No 2651/I/PPM/I/PMA/2011 SPN's authorized capital amounts to Rp 100,000,000,000,represented by 100,000 shares,each with a nominal value Rp 1,000,000. SPN's issued and paid-up capital is currently Rp 25,000,000,000,comprising of 25,000 shares.

The Company's ownership interest in SPN as of December 31,2012 involves an investment of Rp 12,250,000,000,equating to a 49% ownership interest.SPAN was established to engage in manufacturing and selling sanitary products and other related activities.

As of December 31,2015,the Company has paid an amount of Rp 64,667,750,000 to SPN in connection with the Company's plan to acquire a further 49% ownership interest in additional share capital to be issued by SPN.Such amount has been recorded by the Company as an advance payment for investment. The addition of such investment depends the issuance of additional shares by SPN.

SPN is still in the development stage and has not started its operations.

SPN has land rights in the form of Right to Bulid ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located at Desa Tanjung,Kabupaten Gresik,East Java,with a total area of 7,869 square meters,which will be expired on April 27,2043,and can be renewed or extended.

On November 2,2015,SPN has entered into the Agreements of Transferring Landrights with PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas, a land with a total area of 340,777 square meters located at Desa Tanjung,Kabupaten Gresik,East Java.

Susequently,SPN's articles of association have been amended in relation to the changes of article 4 of which were documented in the notarial deed No.14 dated March 2,2016 of Dr.Irawan Soerodjo,S.H.,MSI.regarding to increase of authorized capital from 100,000 shares or Rp 100,000,000,000 to 250,000 shares or Rp 250,000,000,000 and issued and paid up capital from 25,000 shares or Rp 25,000,000,000 to 180,000 shares or Rp 180,000,000,000.The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in his Decision Letter No.AHU-0004810.AH.01.02.TAHUN 2016 dated March 11,2016 and registered in the Sismibakum database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia under registration No.AHU-AH.01.03-0030739 dated March 11,2016.In 2016, the additional payment to SPN an amount of Rp 45,582,250,000.

Until March 31,2017, total capital contribution that has been paid by the Company amounting to Rp 88,200,000,000 that represent the Company's investment in SPN of 49% of ownership.

Until March 31, 2017, the Company has paid an amount of Rp 34,300,000,000 to SPN in connection with the Company's plan to acquire a further 49% ownership interest in additional share capital to be issued by SPN.Such amount has been recorded by the Company as an advance payment for investment. The addition of such investment depends on the issuance of additional shares by SPN.

The following describes detail of the Company's investment in SPN:

	2016
	88,200,000,000
	(4,714,712,143)
	83,485,287,857

12 OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember 2016/ December 31,2016	
	4,502,248,005	Down payment for purchase of fixed assets
	11,400,000,000	Club membership in form of shares
	4,633,906,272	Security deposits
	20,536,154,277	Total other non-current assets

The club membership in form of shares is available for sale and its cost amounts to Rp 594,000,000.The fair value of the club membership in form of shares is based on the market price establishes among the club members.As of March 31,2017,the net cumulative differences between the cost and the fair value amounting to Rp 8,104,500,000,net of deferred tax amounting to Rp 2,701,500,000,were recorded as "Unrealized gain on available-for-sale financial assets, net", which is a component of equity.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

13 PINJAMAN JANGKA PENDEK

13 SHORT-TERM BORROWINGS

	31 Maret 2017 / March 31,2017	
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara Rupiah/Rupiah equivalent
Pihak ketiga:		
<u>Rupiah:</u>		
PT Bank Resona Perdania	-	40,000,000,000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	-	95,000,000,000
PT Bank Mizuho Indonesia	-	65,000,000,000
Total pinjaman jangka pendek		200,000,000,000
<u>Dolar Amerika Serikat:</u>		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	3,000,000	39,963,000,000
PT Bank Resona Perdania	1,250,000	16,651,250,000
Total Pinjaman jangka pendek		256,614,250,000

	31 December 2016 / December 31,2016	
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara Rupiah/Rupiah equivalent
Third parties:		
<u>Rupiah:</u>		
PT Bank Resona Perdania	-	40,000,000,000
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	-	95,000,000,000
PT Bank Mizuho Indonesia	-	65,000,000,000
Total short-term borrowings		200,000,000,000
<u>Dolar Amerika Serikat:</u>		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta	3,000,000	40,308,000,000
PT Bank Resona Perdania	-	-
Total Pinjaman jangka pendek		240,308,000,000

The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta

- a Pinjaman sebesar Rp95.000.000.000 merupakan fasilitas pinjaman dengan tingkat bunga sebesar *Cost of Loanable Funds* ("CoLF") ditambah 0,75% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dan dapat diperpanjang.
- b Pinjaman sebesar Usd 3.000.000 atau setara dengan Rp 39.963.000.000 merupakan fasilitas b pinjaman dengan tingkat bunga sebesar *Cost of Loanable Funds* ("CoLF") ditambah 0,75% per tahun. Pinjaman ini mempunyai fasilitas nilai pinjaman maksimal sebesar Usd 17.000.000 dan akan jatuh tempo pada 31 Desember 2017.

Dalam perjanjian-perjanjian pinjaman tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh, menjual, menyewakan, mengalihkan, melepaskan atau menjaminkan aset Perusahaan, memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari atau melakukan investasi kepada pihak lain, membagikan atau membayar dividen kepada pemegang saham Perusahaan dan melakukan penggabungan dan konsolidasi dengan pihak lain atau mengganti struktur modal, pemegang saham, susunan direksi, atau dewan komisaris atau mengubah akta pendirian Perusahaan.

PT Bank Mizuho Indonesia

- a. Pinjaman sebesar Rp 65.000.000.000 merupakan saldo pinjaman dengan fasilitas maksimum a. pinjaman sebesar USD 17.500.000 dengan tingkat bunga sebesar 0,65% diatas *Cost of Fund* ("CoF") per tahun. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2017 dan dapat diperpanjang. Dalam perjanjian pinjaman ini tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan Perusahaan.

PT Bank Resona Perdania, Jakarta

- a Pinjaman dari PT Bank Resona Perdania sebesar Rp40.000.000.000 merupakan fasilitas kredit a untuk modal kerja dengan tingkat bunga sebesar *Cost of Loanable Fund* ("CoLF") ditambah 2%, dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2016. Dalam perjanjian pinjaman ini, terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan memperoleh pinjaman baru, memberikan pinjaman, menjual, memberikan atau menggadaikan asetnya
- b Pinjaman sebesar Usd 1.250.000 atau setara dengan Rp 16.651.250.000.000 merupakan b fasilitas pinjaman dengan tingkat bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun. Pinjaman ini mempunyai fasilitas nilai pinjaman maksimal sebesar Usd 5.000.000 dan akan jatuh tempo pada 24 Desember 2017.

The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta

Borrowing of Rp 95,000,000,000 represents a borrowing facility which bears interest at the rate of *Cost of Loanable Fund* ("CoLF") plus 0.75% per annum, and its maturity date is on December 31, 2017 which can be extended.

Borrowing of Usd 3,000,000 or equivalent to Rp 39,963,000,000 represents a borrowing facility which bears interest at the rate of *Cost of Loanable Fund* ("CoLF") plus 0.75% per annum, and its maturity date is on December 31, 2017 which can be extended.

The agreement provides that without any approval from the Bank, the Company is not allowed to acquire, sell, rent, transfer, dispose, or mortgage the Company's assets, extend credit to or accept credit from or make any investments in any other parties and merge or consolidate with any other party or change any of its capital structure, shareholders, board of directors or board commissioners or amend its articles of association.

PT Bank Mizuho Indonesia

The borrowing of Rp 40,000,000,000 represents a facility with a maximum amount of USD 17,500,000 and bears interest at the rate of *Cost of Fund* ("CoF") plus 0.65% per annum. The facility will expire on December 24, 2017 and can be renewed. The agreement has no conditions in terms of limitation on the Company's corporate actions.

PT Bank Resona Perdania, Jakarta

This borrowing from PT Bank Resona Perdania amounting to Rp 40,000,000,000 is drawn from credit facility for working capital, bears interest at the rate of *Cost of Loanable Fund* ("CoLF") plus 2% per annum, and is due on December 24, 2016. The loan agreement requires that without the approval from the Bank, the Company is not allowed to obtain new loans, provide loan, see, give or mortgage its assets to third parties.

Borrowing of Usd 1,250,000 or equivalent to Rp 16,651,250,000 represents a borrowing facility which bears interest at the rate of LIBOR plus 2% per annum, and its maturity date is on December 24, 2017 which can be extended.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

14 UTANG USAHA

Berikut ini adalah analisis utang usaha menurut jenis mata uang :

	31 Maret 2017 / March 31,2017	
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara Rupiah/Rupiah equivalent
Pihak-pihak berelasi: (Catatan 31)		
Rupiah :		
PT Dian Surya Global		14,176,980,569
Lainnya		137,060,650
		<u>14,314,041,219</u>
Dolar Amerika Serikat:		
PT Dian Surya Global	-	-
Toto USA	1,260	16,784,460
Toto Malaysia Sdn.,Bhd.	40,800	543,496,800
Toto (Guangzhou) Co.,Ltd.	-	-
Lainnya	-	-
	<u>42,060</u>	<u>560,281,260</u>
Yen Jepang:		
Toto Limited, Jepang	119,720	14,228,722
Total utang usaha pihak-pihak berelasi		<u>14,888,551,201</u>
Pihak Ketiga:		
Utang usaha:		
Rupiah		51,737,240,183
Dolar Amerika Serikat	1,079,142	14,375,250,582
Dolar Singapura	700	6,672,428
Euro	309,906	4,409,395,252
Poundsterling Inggris Raya	29,164	485,287,210
Yen Jepang	-	-
		<u>71,013,845,655</u>
Usance Letter of Credit:		
PT Bank Mizuho Indonesia (Catatan 34a.ii)		
Dolar Amerika Serikat	3,679,343	49,012,528,103
Euro	-	-
Yen Jepang	27,589,033	3,278,956,572
		<u>52,291,484,675</u>
Total utang usaha pihak ketiga		<u>123,305,330,330</u>
Total Utang usaha		<u>138,193,881,531</u>

Berikut ini adalah analisis umur utang usaha berdasarkan domisili pemasok :
31 Maret 2017:

	Domestik/ Domestic	Luar negeri/ Overseas	Total/ Total
≤ 1 bulan	38,383,541,251	18,067,167,253	56,450,708,504
> 1 bulan - 3 bulan	25,277,895,116	32,699,797,820	57,977,692,936
> 3 bulan - 6 bulan	928,384,169	18,186,168,170	19,114,552,339
Lebih dari 6 bulan	1,464,269,101	3,186,658,652	4,650,927,753
Total Utang Usaha	<u>66,054,089,637</u>	<u>72,139,791,895</u>	<u>138,193,881,531</u>

31 Desember 2016:

	Domestik/ Domestic	Luar negeri/ Overseas	Total/ Total
≤ 1 bulan	81,495,226,235	44,322,373,387	125,817,599,622
> 1 bulan - 3 bulan	27,183,362,166	21,267,673,396	48,451,035,562
> 3 bulan - 6 bulan	48,822,503	18,591,172,256	18,639,994,759
Lebih dari 6 bulan	1,202,846,835	2,910,479,488	4,113,326,323
Total Utang Usaha	<u>109,930,257,739</u>	<u>87,091,698,527</u>	<u>197,021,956,266</u>

Utang usaha merupakan utang sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan pelengkap dan bahan pembantu lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2017, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha tersebut.

15 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

	31 Maret 2017/ March 31,2017
Pihak-pihak berelasi:	
Remunerasi komisaris dan direksi (Catatan 31viii)	1,626,754,119
Pihak ketiga:	
Gaji, bonus dan tunjangan lainnya	56,817,805,836
Total liabilitas imbalan kerja jangka pendek	<u>58,444,559,955</u>

14 TRADE PAYABLES

The following is an analysis of trade payables by currency:

	31 December 2016 / December 31,2016	
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara Rupiah/Rupiah equivalent
Related parties: (Note 31)		
Rupiah :		
PT Dian Surya Global		18,795,770,140
Others		687,742,675
		<u>19,483,512,815</u>
U.S.Dollar:		
PT Dian Surya Global	-	-
Toto USA	2,450	32,918,200
Toto Malaysia Sdn.,Bhd.	187,136	2,514,359,296
Toto (Guangzhou) Co.,Ltd.	8,385	112,660,860
Others	186	2,499,096
	<u>198,157</u>	<u>2,662,437,452</u>
Japanese Yen:		
Toto Limited, Jepang	427,020	49,278,108
Total trade payables to related parties		<u>22,195,228,375</u>
Third parties:		
Trade payables:		
Rupiah		90,339,751,063
U.S.Dollar	2,675,011	35,941,447,796
Singaporean Dollar	2,100	19,527,732
Euro	405,156	5,737,636,952
Poundsterling Inggris Raya	8,993,422	1,037,840,898
Japanese Yen	-	133,076,204,441
Usance Letter of Credit:		
PT Bank Mizuho Indonesia (Note 34a.ii)		
U.S.Dollar	3,053,149	41,022,109,964
Euro	51,436	728,413,486
Japanese Yen	-	-
		<u>41,750,523,450</u>
Total trade payables to third parties		<u>174,826,727,891</u>
Total trade payables		<u>197,021,956,266</u>

The following is the aging analysis of trade payables based on suppliers' domicile:
March 31, 2017:

	Domestik/ Domestic	Luar negeri/ Overseas	Total/ Total
≤ 1 month	38,383,541,251	18,067,167,253	56,450,708,504
> 1 month - 3 months	25,277,895,116	32,699,797,820	57,977,692,936
> 3 months - 6 months	928,384,169	18,186,168,170	19,114,552,339
More than 6 months	1,464,269,101	3,186,658,652	4,650,927,753
	<u>66,054,089,637</u>	<u>72,139,791,895</u>	<u>138,193,881,531</u>

December 31, 2016:

	Domestik/ Domestic	Luar negeri/ Overseas	Total/ Total
≤ 1 month	81,495,226,235	44,322,373,387	125,817,599,622
> 1 month - 3 months	27,183,362,166	21,267,673,396	48,451,035,562
> 3 months - 6 months	48,822,503	18,591,172,256	18,639,994,759
More than 6 months	1,202,846,835	2,910,479,488	4,113,326,323
	<u>109,930,257,739</u>	<u>87,091,698,527</u>	<u>197,021,956,266</u>

The trade payables arose from the purchase of raw materials, parts and other supporting materials.

As of March 31, 2017, there is no guarantees given for the trade payables.

15 SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

	31 Maret 2017/ March 31,2017	31 Desember 2016/ December 31,2016
Related parties:		
Remuneration of board of commissioners (Note 31viii)	1,626,754,119	3,667,098,189
Third parties:		
Salaries, bonuses and other allowances	56,817,805,836	66,825,528,307
Total short-term employee benefits liabilities	<u>58,444,559,955</u>	<u>70,492,626,496</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-
tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited)
and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

16 BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Maret 2017/ March 31,2017</u>
Listrik dan gas	7,817,333,319
Jasa profesional	875,742,156
Pembelian lain-lain	1,803,638,204
Lainnya	5,232,282,820
Total beban masih harus dibayar	<u>15,728,996,499</u>

16 ACCRUED EXPENSES

	<u>31 Desember 2016/ December 31,2016</u>
Electricity and gas	7,563,467,188
Professional fees	1,021,835,092
Other purchases	786,525,198
Others	4,301,360,261
Total accrued expenses	<u>13,673,187,739</u>

17 UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan terikat dengan berbagai perjanjian sewa pembiayaan untuk masa 36 bulan yang tidak dapat dibatalkan untuk peralatan kantor dan kendaraan bermotor, dan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah.

17 OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

The Company leases office equipment and motor vehicles under various non-cancelable leases for a period of 36 months, in U.S.Dollar and Rupiah currencies.

	Jenis aset sewa pembiayaan	<u>31 Maret 2017/ March 31,2017</u>
<u>Perusahaan sewa pembiayaan</u>		
<u>Sewa pembiayaan:</u>		
PT Bumi Putera-BOT Finance	Kendaraan bermotor dan peralatan kantor	3,852,367,104
Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	Kendaraan bermotor	1,154,727,815
Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	Mesin	3,193,959,224
PT Resona Indonesia Finance	Peralatan kantor	147,639,924
PT Takari Finance	Kendaraan bermotor	1,080,243,864
		<u>9,428,937,931</u>
Dikurangi: jatuh tempo dalam satu tahun		4,576,606,984
Bagian jangka panjang		<u>4,852,330,947</u>

	<u>31 Desember 2016/ December 31,2016</u>	
Leasing companies		Type of assets
<u>Finance lease:</u>		<u>under finance lease</u>
PT Bumi Putera-BOT Finance	4,833,428,213	Motor vehicles,machine,office equipment,heavy equipment
Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	1,336,762,885	Motor vehicles
Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	3,593,384,050	Machine
PT Resona Indonesia Finance	160,132,033	Office equipment
PT Takari Finance	1,167,165,075	Motor vehicles
	<u>11,090,872,256</u>	
Less: current portion	6,222,693,326	
Long-term portion	<u>4,868,178,930</u>	

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan dan ditambah syarat lain yang penting bahwa Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual atau memindahkan hak atas aset sewaan tersebut ke pihak-pihak lain sebelum kewajibannya dilunasi.

Obligations under finance lease are secured by the related leased assets, and under the covenant attached to those lease agreements,the Company is not allowed to sell or transfer the right on leased assets to other parties before the obligations are fully paid.

Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang adalah sebagai berikut:

The future minimum lease payments under the finance lease are as follows :

	<u>31 Maret 2017/ March 31,2017</u>
Pembayaran minimum utang sewa pembiayaan di masa mendatang	10,619,078,917
Dikurangi: beban bunga	(1,190,140,986)
Utang sewa pembiayaan neto	<u>9,428,937,931</u>
Jatuh tempo dalam satu tahun	4,576,606,984
Jatuh tempo lebih dari satu tahun:	
2018	3,967,565,133
2019	884,765,814
	<u>4,852,330,947</u>
Total utang sewa pembiayaan	<u>9,428,937,931</u>

	<u>31 Desember 2016/ December 31,2016</u>
Future minimum lease payments under finance lease	11,872,869,313
Less: interest expense	(781,997,057)
Net obligations under finance lease	<u>11,090,872,256</u>
Current portion	6,222,693,326
Long-term portion:	
2018	3,982,331,391
2019	885,847,539
	<u>4,868,178,930</u>
Total obligations under finance lease	<u>11,090,872,256</u>

18 LIABILITAS JANGKA PENDEK LAINNYA

	<u>31 Maret 2017/ March 31,2017</u>
Uang muka dari pelanggan	41,035,094,449
Dividen	1,780,089,007
Lainnya	1,130,176,401
Total liabilitas jangka pendek lainnya	<u>43,945,359,857</u>

18 OTHER CURRENT LIABILITIES

	<u>31 Desember 2016/ December 31,2016</u>
Advances received from customers	40,730,144,151
Dividend	1,650,976,907
Others	1,111,559,754
Total other current liabilities	<u>43,492,680,812</u>

19 UTANG LAIN-LAIN PIHAK-PIHAK BERELASI

	Catatan/Notes	<u>31 Maret 2017/ March 31,2017</u>
Toto Limited, Jepang:		
Imbalan lisensi merek dagang	31ii	6,456,123,493
Sewa cetakan metal	31iv	415,416,710
		<u>6,871,540,203</u>
Toto Asia Oceania :		
Komisi	31iii	904,627,666
Total utang kepada pihak-pihak berelasi		<u>7,776,167,869</u>

19 OTHER PAYABLES TO RELATED PARTIES

	<u>31 Desember 2016/ December 31,2016</u>
Toto Limited, Japan:	
Trademark license fees	10,674,763,840
Rental of metal moulds	1,198,184,122
	<u>11,872,947,962</u>
Toto Asia Oceania :	
Commissions	1,627,612,465
Total other payables to related parties	<u>13,500,560,427</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

20 LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Perusahaan dan karyawan, Perusahaan memberikan imbalan kepada Karyawan yang telah mencapai usai pensiun normal pada umur 55 (62 untuk Direktur) sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan tersebut tidak didanai.

	31 Maret 2017/ March 31,2017
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	<u>472,959,185,250</u>
Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut :	
	31 Maret 2017/ March 31,2017
Saldo awal tahun	463,548,430,246
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi :	
Biaya jasa kini	23,394,011,175
Biaya bunga	-
Biaya jasa lalu dan penyelesaian Kerugian/(keuntungan) aktuarial neto-jubilee selama tahun berjalan	-
	<u>23,394,011,175</u>
(Keuntungan)/kerugian pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain :	
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	-
Penyesuaian atas pengalaman	-
Perubahan lainnya	-
	<u>-</u>
Pembayaran imbalan kerja	<u>(13,983,256,171)</u>
Saldo akhir tahun	<u>472,959,185,250</u>

Asumsi-asumsi utama yang dipakai dalam menentukan penyisihan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Tingkat diskon	8,41%
Tingkat kenaikan gaji	10%
Tabel mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia (TMI'11)
Umur pensiun	55 tahun
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas

Liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan perhitungan aktuaris independen (PT Sentra Jasa Aktuaria) seperti termuat dalam laporan mereka tanggal 20 Februari 2017 (2015 : 12 February 2016).

21 MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham, jumlah saham, dan modal yang ditempatkan dan disetor pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total Saham tanggal 31 Maret 2017/ Number of shares as of March 31, 2017
Toto Limited, Jepang	37.90%	3,911,546,800
PT Suryaparamitra Abadi	25.00%	2,580,000,000
PT Multifortuna Asindo	29.46%	3,040,139,600
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	7.64%	788,313,600
	<u>100.00%</u>	<u>10,320,000,000</u>
Pemegang saham	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total Saham tanggal 31 Desember 2016 Number of shares as of December 31, 2016
Toto Limited, Jepang	37.90%	3,911,546,800
PT Suryaparamitra Abadi	25.00%	2,580,000,000
PT Multifortuna Asindo	29.46%	3,040,139,600
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	7.64%	788,313,600
	<u>100.00%</u>	<u>10,320,000,000</u>

Pada tanggal 31 Maret 2017, tidak ada saham Perusahaan yang dimiliki oleh Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

20 LONG TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Based on the Company's Collective Labor Agreement ("CLA"), the Company provides benefits for its employees who have reached the normal retirement age of 55 (62 for director) that has been aligned with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are unfunded.

	31 Desember 2016/ December 31,2016	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	<u>463,548,430,246</u>	Current employee benefits liability
Changes in the employee benefits liability are as follows :		
	31 Desember 2016/ December 31,2016	
Saldo awal tahun	382,699,250,180	Balance at beginning of the year
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi :		Changes charged to profit or loss:
Biaya jasa kini	31,122,748,896	Current service cost
Biaya bunga	34,442,932,517	Interest cost
Biaya jasa lalu dan penyelesaian Kerugian/(keuntungan) aktuarial neto-jubilee selama tahun berjalan	383,573,708	Past service cost and settlement
	<u>143,796,814</u>	Net actuarial (gains)/losses-jubilee during the year
(Keuntungan)/kerugian pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain :	66,093,051,935	Re-measurement (gain)/loss recognized in other comprehensive income :
Perubahan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	22,578,158,735	Actuarial changes arising from changes in actuarial assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(3,004,181,026)	Experience adjustment
Perubahan lainnya	-	Other changes
	<u>19,573,977,709</u>	
Pembayaran imbalan kerja	<u>(4,817,849,578)</u>	Benefits paid
Saldo akhir tahun	<u>463,548,430,246</u>	Balance at end of the year

Main assumptions are used for determining employee benefit allowance are as follows :

Discount rate	8,41%
Salary increase rate	10%
Mortality rate	Tabel Mortalita Indonesia (TMI'11)
Retirement age	55 years
Disability rate	10% of the mortality rate

The employee benefits liability for the year ended December 31,2016 is based on computation of the independent actuary (PT Sentra Jasa Aktuaria) in its report dated February 20,2017 (2015: February 12, 2016).

21 SHARE CAPITAL

The detail of the Company's shareholders, shares, issued and paid-up capital as of March 31,2017 and December 31, 2016 are as follows:

Modal yang ditempatkan dan disetor - Rupiah/ Issued and paid-up capital-Rupiah	Shareholders
19,557,734,000	Toto Limited, Japan
12,900,000,000	PT Suryaparamitra Abadi
15,200,698,000	PT Multifortuna Asindo
3,941,568,000	Public (ownership below 5% each)
<u>51,600,000,000</u>	
Modal yang ditempatkan dan disetor - Rupiah/ Issued and paid-up capital-Rupiah	Shareholders
19,557,734,000	Toto Limited, Japan
12,900,000,000	PT Suryaparamitra Abadi
15,200,698,000	PT Multifortuna Asindo
3,941,568,000	Public (ownership below 5% each)
<u>51,600,000,000</u>	

As of March 31,2017 ,there are no Company's shares owned by the boards of commissioners and directors of the Company.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

21 MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen modal (lanjutan)

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 23).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada Pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Maret 2017.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 per lembar saham menjadi Rp5 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 1.032.000.000 saham menjadi Rp 10.320.000.000 saham (Catatan 1b).

Pada tahun 2015, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sejumlah 41.280.000 lembar saham kepada masyarakat melalui PUT I dalam rangka meningkatkan modal kerja Perusahaan (Catatan 1b).

22 TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini timbul akibat dari perbedaan antara nilai nominal per saham dengan harga penawaran saham setelah dikurangi dengan jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham yang perinciannya adalah sebagai berikut:

	Rupiah
Total agio yang timbul dari penawaran saham perdana	28,462,000,000
Total agio yang timbul dari penawaran umum terbatas	148,608,000,000
Dikurangi: jumlah yang dikapitalisasi ke modal saham	<u>(30,100,000,000)</u>
Tambahan modal disetor, neto	<u>146,970,000,000</u>

23 CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan No. 40/2007 , setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyetorkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Maret 2017 , Perusahaan telah menyetorkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 10.320.000.000.

24 DIVIDEN

Pada tanggal 14 November 2016, direksi Perusahaan dengan persetujuan dewan komisaris, telah mengumumkan pembagian dividen interim tahun finansial 2016 kepada Pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 51.600.000.000 atau Rp 5 per saham, yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan akan diperhitungkan dengan dividen yang akan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Pembayaran dividen interim sebesar Rp 48.955.119.868 dilakukan pada tanggal 16 Desember 2016.

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham Perusahaan tanggal 6 Juni 2016, telah diputuskan untuk pembagian dividen kas sebesar Rp 123.840.000.000 atau Rp 120 per saham dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dengan memperhitungkan dividen interim yang telah diumumkan pada tanggal 26 November 2015 dan telah dibagikan pada tanggal 30 Desember 2015 sebesar Rp 51.600.000.000 atau Rp 50 per saham. Sisa dividen sebesar Rp 72.240.000.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada bulan Juli 2016.

Pada tanggal 26 November 2015, direksi Perusahaan dengan persetujuan dewan komisaris, telah mengumumkan pembagian dividen interim tahun finansial 2015 kepada Pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 51.600.000.000 atau Rp 50 per saham, yang diambil dari saldo laba Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan akan diperhitungkan dengan dividen yang akan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Pembayaran dividen interim sebesar Rp 48.953.577.643 dilakukan pada tanggal 29 Desember 2015.

21 SHARE CAPITAL (continued)

Capital management (continued)

In addition,the Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reverse fund until the said reverse reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement.This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 23).

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions.To maintain and adjust the capital structure ,the Company may adjust the dividend payment to shareholders,issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives,policies or processes as of March 31, 2017.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

In 2016, the Company split the par value of shares from Rp50 per share to Rp5 per share, and the Company's number of shares from 1,032,000,000 shares to 10,320,000,000 shares (Note 1b).

In 2015, the Company increased its issues and paid-up capital by reissued 41,280,000 shares to public through PUT I to increase its working capital (Note 1b).

22 ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the balance of the difference between the offered price and par value of shares issued, less amount capitalized to share capital, and the details are as follows :

Total premium on shares issued in initial public offering
Total premium on shares issued in limited public offering
Less: amount capitalized to share capital
Net additional paid-in capital

23 GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As of March 31,2017, the Company has appropriated of Rp 10,320,000,000 of retained earnings to the general reserve.

24 DIVIDENDS

On November 14, 2016,the board of directors of the Company with the approval of the board of commissioners,announced interim dividend for the 2016 financial year to shareholders of the Company amounting to Rp 51,600,000,000 or Rp 5 per share,taken from the Company's retained earnings on September 30,2016 and will be calculated to dividend which will be decided in the Shareholders' General Meeting.The interim dividend amounting to Rp 48,955,119,868 was paid on December 16, 2016.

In the Shareholders' General Meeting held on June 6,2016,it was decided to distribute cash dividend of Rp 123,840,000,000 or Rp 120 per share from the Company's retained earnings balance as of December 31,2015 and subject deducted interim dividend that declared in November 26,2015 and paid on December 30, 2015 amounting to Rp 51,600,000,000 or Rp 50 per share. The remaining dividend of Rp 72,240,000,000 has been paid by the Company in July 2016.

On November 26, 2015,the board of directors of the Company with the approval of the board of commissioners,announced interim dividend for the 2015 financial year to shareholders of the Company amounting to Rp 51,600,000,000 or Rp 50 per share,taken from the Company's retained earnings on September 30,2015 and will be calculated to dividend which will be decided in the Shareholders' General Meeting.The interim dividend amounting to Rp 48,953,577,643 was paid on December 29, 2015.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

25 PENJUALAN NETO

25 NET SALES

	31 Maret 2017/ March 31,2017	31 Maret 2016/ March 31,2016	
Saniter :			Sanitary:
Pihak-pihak berelasi:			Related party:
PT Surya Pertiwi	188,718,274,153	170,441,488,526	PT Surya Pertiwi
Grup Toto	43,066,542,723	38,402,341,922	Grup Toto
Pihak ketiga:	22,244,961,793	28,704,039,597	Third party:
Sub total	254,029,778,669	237,547,870,045	Sub-total
Fitting:			Fitting:
Pihak-pihak berelasi:			Related party:
PT Surya Pertiwi	223,517,385,198	219,780,295,495	PT Surya Pertiwi
Grup Toto	45,976,559,971	39,292,703,950	Grup Toto
Pihak ketiga:	23,823,755,064	25,706,519,582	Third party:
Sub total	293,317,700,233	284,779,519,027	Sub-total
Peralatan sistem dapur :			Kitchen systems:
Pihak-pihak berelasi:			Related party:
PT Surya Pertiwi	3,232,706,260	425,735,151	PT Surya Pertiwi
Grup Toto	962,444,912	202,727,879	Grup Toto
Pihak ketiga:	20,021,746,515	12,117,225,783	Third party:
Sub total	24,216,897,687	12,745,688,813	Sub-total
Peralatan elektronik dan aksesoris :			Electrical appliances and accessories:
Pihak-pihak berelasi:			Related party:
PT Surya Pertiwi	40,369,955	48,752,149	PT Surya Pertiwi
Grup Toto	31,742,953	17,437,604	Grup Toto
Pihak ketiga:	3,157,199,294	2,476,885,600	Third party:
Sub total	3,229,312,202	2,543,075,353	Sub-total
Total	574,793,688,791	537,616,153,238	Total

Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, penjualan kepada pelanggan individual yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut:

During the period ended March 31,2017 and 2016, sales to individual customers representing more than 10% of total sales are as follows:

	31 Maret 2017/ March 31,2017	31 Maret 2016/ March 31,2016	
Sanitary:			Sanitary:
PT Surya Pertiwi (2017: 33%; 2016: 32%)	188,718,274,153	170,441,488,526	PT Surya Pertiwi (2017: 33%; 2016: 32%)
Fittings:			Fittings:
PT Surya Pertiwi (2017: 39%; 2016: 41%)	223,517,385,198	219,780,295,495	PT Surya Pertiwi (2017: 39%; 2016: 41%)

26 BEBAN POKOK PENJUALAN

26 COST OF GOODS SOLD

	31 Maret 2017/ March 31,2017	31 Maret 2016/ March 31,2016	
Bahan baku,kemasan dan suku cadang yang digunakan	156,746,232,573	195,574,001,690	Raw materials,packings amd parts consumed
Upah langsung	61,155,713,783	73,100,327,495	Direct labor
Upah tidak langsung	31,969,086,535	36,847,596,434	Indirect labor
Imbalan lainnya langsung	28,275,530,377	13,606,753,870	Other direct employees benefits
Imbalan lainnya tidak langsung	19,373,745,994	8,053,696,920	Other indirect employees benefits
Beban pabrikasi	61,769,467,716	88,949,513,523	Manufacturing expenses
Beban penyusutan (Catatan 10)	22,939,518,389	21,801,642,725	Depreciation expense (Note 10)
Total biaya produksi	382,229,295,367	437,933,532,657	Total production cost
Ditambah: persediaan barang dalam proses awal tahun	202,989,236,495	209,202,826,644	Add:work in process at beginning of the year
Barang dalam pengolahan yang tersedia untuk diproduksi	585,218,531,862	647,136,359,301	Work in process available to be manufactured
Dikurangi: persediaan barang dalam proses akhir periode	(180,633,949,650)	(203,579,397,451)	Less:work in process at end of the year
Beban pokok produksi	404,584,582,212	443,556,961,850	Cost of goods manufactured
Ditambah:			Add :
Persediaan barang jadi awal tahun	252,653,241,736	196,487,557,441	Finished goods at beginning of year
Pembelian selama tahun berjalan	5,384,986,544	4,451,393,698	Purchases during the year
Barang jadi yang tersedia untuk dijual	662,622,810,492	644,495,912,989	Finished goods available for sale
Dikurangi: Persediaan barang jadi akhir periode	(225,724,087,782)	(213,040,095,713)	Less:finished goods at end of year
Beban pokok penjualan	436,898,722,710	431,455,817,276	Cost of goods sold

Selama periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, tidak terdapat pembelian dari pemasok individual yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

During the period ended March 31,2017 and 2016, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the total sales.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

27 PENDAPATAN LAINNYA

27 OTHER INCOME

	31 Maret 2017/ March 31,2017	31 Maret 2016/ March 31,2016	
Klaim asuransi	5,425,613	1,191,110,190	Claim insurance
Laba penjualan barang display dan material lainnya	579,115,632	282,211,140	Gain on sales of display product and other material
Laba penjualan barang bekas (Catatan 6)	700,090,979	-	Gain on sales of scrap (Note 6)
Pemasangan peralatan sistem dapur	106,811,272	137,470,647	Kitchen system setting
Laba pelepasan aset tetap (Catatan 10)	497,992,356	-	Gain on disposal of fixed assets (Note 10)
Lainnya	2,342,446,398	243,014,700	Others
Total pendapatan lainnya	4,231,882,250	1,853,806,677	Total other income

28 BEBAN USAHA

28 OPERATING EXPENSES

	31 Maret 2017/ March 31,2017	31 Maret 2016/ March 31,2016	
Gaji dan upah	16,860,701,083	15,014,546,708	Salaries and wages
Imbalan lisensi merek dagang sehubungan dengan penjualan diluar Grup Toto (Catatan 31 ii)	7,175,901,919	6,801,441,547	Trademark license fees related to non-Toto Group (Note 31 ii)
Iklan, Promosi dan Agen	3,480,350,510	2,390,499,738	Advertising,promotions and agents'fees
Imbalan kerja lainnya	2,333,186,886	2,142,651,943	Other employee benefits
Sewa	1,702,323,567	2,410,135,175	Rents
Beban penjualan ekspor dan lokal	1,938,775,625	2,099,882,266	Export and local charges
Pemeliharaan dan perbaikan	1,704,168,621	2,366,367,600	Repairs and maintenance
Jasa profesional	905,009,783	766,094,170	Professional fees
Telepon, air, dan listrik	775,169,960	849,931,455	Telephone,water and electricity
Biaya transportasi	677,602,288	602,328,122	Transportation expense
Penyusutan (Catatan 10)	640,150,005	724,954,659	Depreciation (Note 10)
Perlengkapan kantor	197,436,891	230,663,127	Office supplies
Donasi	486,000,000	86,000,000	Donation
Royalti untuk desainer	317,367,945	374,613,950	Royalty to designers
Representasi	133,721,888	305,838,452	Representation
Perjalanan dan pengangkutan	473,132,712	342,698,260	Travelling and carriage
Lainnya	784,814,539	919,085,820	Others
Total beban usaha	40,585,814,222	38,427,732,992	Total operating expenses

29 BEBAN LAINNYA

29 OTHER EXPENSES

	31 Maret 2017/ March 31,2017	31 Maret 2016/ March 31,2016	
Beban dan denda pajak	14,451,789	-	Tax and penalties
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi	1,175,218,663	-	Share in net loss of associates
Rugi penjualan barang bekas (Catatan 6)	-	2,886,451,204	Loss on sales of scrap (Note 6)
Beban atas penghapusan barang jadi	390,832	4,467,724	Written-off finished goods
Rugi selisih kurs , neto	234,904,958	640,346,042	Loss on foreign exchange,net
Rugi pelepasan aset tetap (Catatan 10)	-	8,453,383	Loss on disposal of fixed assets (Note 10)
Lainnya	868,690,278	78,957,577	Others
Total beban lainnya	2,293,656,520	3,618,675,930	Total other expenses

30 PENDAPATAN DAN BIAYA KEUANGAN

30 FINANCIAL INCOME AND COST

a. Pendapatan keuangan

31 Maret 2017/
March 31,2017

31 Maret 2016/
March 31,2016

a. Financial income

Pinjaman entitas asosiasi	3,820,944,305	-	Loans of associates
Deposito	264,824,478	680,673,061	Deposits
Jasa giro	82,864,085	100,100,682	Current accounts
Total	4,168,632,868	780,773,743	Total

b. Biaya keuangan

31 Maret 2017/
March 31,2017

31 Maret 2016/
March 31,2016

b. Financial cost

Beban bunga	4,643,598,655	4,958,371,298	Interest expenses
Lainnya	-	-	Others
Total	4,643,598,655	4,958,371,298	Total

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

31 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dibawah ini adalah analisa mengenai akun-akun yang berasal dari transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi serta persyaratan yang disepakati masing-masing pihak.

31 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

The following is an analysis of the accounts arising from the transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

	Total / Total		Persentase terhadap total aset / total liabilitas		
	31 Maret 2017/ March 31,2017	31 Desember 2016/ December 31,2016	Percentage to total assets/total liabilities		
			31 Maret 2017/ March 31,2017	31 Desember 2016/ December 31,2016	
Piutang usaha (Catatan 5)					Trade receivables (Note 5)
PT Surya Pertiwi	457,195,413,124	416,484,002,638	17.46%	16.13%	PT Surya Pertiwi
Toto Asia Oceania	5,287,331,357	4,996,539,372	0.20%	0.19%	Toto Asia Oceania
Toto USA Inc.	7,630,628,467	5,016,545,576	0.29%	0.19%	Toto USA Inc.
W.Atelier Sdn.,Bhd	13,254,621,457	9,059,975,416	0.51%	0.35%	W.Atelier Sdn.,Bhd
W.Atelier Pte.,Ltd	1,910,337,968	1,823,829,512	0.07%	0.07%	W.Atelier Pte.,Ltd
Toto Limited., Jepang	571,447,677	525,433,279	0.02%	0.02%	Toto Limited., Japan
Taiwan Toto Co., Ltd.	1,064,188,048	1,389,846,712	0.04%	0.05%	Taiwan Toto Co., Ltd.
Toto Manufacturing (Thailand) Co.,Ltd	710,861,844	306,596,084	0.03%	0.01%	Toto Manufacturing (Thailand) Co.,Ltd
Toto Vietnam Co., Ltd.	5,569,430,174	1,339,367,660	0.21%	0.05%	Toto Vietnam Co., Ltd.
Toto (H.K.) Ltd.	3,038,453,495	3,543,207,560	0.12%	0.14%	Toto (H.K.) Ltd.
Toto India Industries Pvt. Ltd	4,889,513,013	1,266,181,768	0.19%	0.05%	Toto India Industries Pvt. Ltd
Toto Aquatechno Ltd	877,605,039	1,220,485,171	0.03%	0.05%	Toto Aquatechno Ltd
PT Dian Surya Global	46,200,000	46,200,000	0.00%	0.00%	PT Dian Surya Global
Lainnya	807,713,611	826,544,957	0.03%	0.03%	Others
Total	502,853,745,274	447,844,755,705	19.21%	17.35%	Total
Piutang lain-lain (Catatan 6)					Other receivables (Note 6)
PT Dian Surya Global	9,504,851,631	8,459,784,669	0.36%	0.33%	PT Dian Surya Global
PT Surya Pertiwi	283,993,486	191,058,300	0.01%	0.01%	PT Surya Pertiwi
PT Surya Graha Pertiwi	-	1,305,882,743	0.00%	0.05%	PT Surya Graha Pertiwi
PT Surya Pertiwi Nusantara	2,921,557,960	734,143,160	0.11%	0.03%	PT Surya Pertiwi Nusantara
Total	12,710,403,077	10,690,868,872	0.49%	0.41%	Total
Uang muka investasi pada entitas asosiasi (Catatan 11)					Advance payments of investment in associates (Note 11)
PT Surya Pertiwi Nusantara	34,300,000,000	34,300,000,000	1.31%	1.33%	PT Surya Pertiwi Nusantara
PT Surya Graha Pertiwi	-	-	0.00%	0.00%	PT Surya Graha Pertiwi
Total	34,300,000,000	34,300,000,000	1.31%	1.33%	Total
Investasi pada entitas asosiasi (Catatan 11)					Advance payments of investment in associates (Note 11)
PT Surya Pertiwi Nusantara	82,822,970,576	83,485,287,857	3.16%	3.23%	PT Surya Pertiwi Nusantara
PT Surya Graha Pertiwi	54,767,790,677	55,280,692,059	2.09%	2.14%	PT Surya Graha Pertiwi
Total	137,590,761,253	138,765,979,916	5.25%	5.38%	Total
Pinjaman entitas asosiasi					Loans of associates
PT Surya Pertiwi Nusantara	101,139,934,827	63,754,110,827	3.86%	2.47%	PT Surya Pertiwi Nusantara
PT Surya Graha Pertiwi	72,100,000,000	51,600,000,000	2.75%	2.00%	PT Surya Graha Pertiwi
Total	173,239,934,827	115,354,110,827	6.62%	4.47%	Total
Utang usaha (Catatan 14)					Trade payables (Note 14)
PT Dian Surya Global	14,176,980,569	18,795,770,140	0.54%	0.73%	PT Dian Surya Global
Toto Malaysia Sdn.,Bhd	543,496,800	2,514,359,296	0.02%	0.10%	Toto Malaysia Sdn.,Bhd
Lainnya	168,073,832	885,098,939	0.01%	0.03%	Others
Total	14,888,551,201	22,195,228,375	0.57%	0.86%	Total
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek (Catatan 15)					Short-term employee benefits liabilities (Note 15)
Remunerasi Komisaris dan Direksi	1,626,754,119	3,667,098,189	0.06%	0.14%	Remuneration of commissioners and directors
Total	1,626,754,119	3,667,098,189	0.06%	0.14%	Total
Utang kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 19)					Other payables to related parties (Note 19)
Toto Ltd., Jepang	6,871,540,203	11,872,947,962	0.26%	0.46%	Toto Ltd., Japan
Toto Asia Oceania	904,627,666	1,627,612,465	0.03%	0.06%	Toto Asia Oceania
Total	7,776,167,869	13,500,560,427	0.30%	0.52%	Total

Berdasarkan perjanjian No.17 tanggal 2 Februari 2017 yang disahkan dengan akta notaris Dr.Irawan Soerodjo S.H.,Msi, Perusahaan memberikan pinjaman jangka panjang ke SGP sebesar maksimum Rp190.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 0,5% diatas Cost of Fund ("CoF")per tahun.Jangka waktu pinjaman tersebut ditentukan 10 tahun termasuk masa tenggang selama 3 tahun atas pengembalian pokok pinjaman.Selama tahun 2016, Perusahaan telah memberikan pinjaman kepada SGP sebesar Rp51.600.000.000 dengan tingkat suku bunga 10,25% per tahun.Pinjaman digunakan oleh SGP untuk pembangunan properti investasi SGP dan dicatat sebagai pinjaman entitas asosiasi pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2017.

Based on agreement No.17 dated February 2,2017, which was covered by Notarial Deed of Dr.Irawan Soerodjo,S.H.,Msi, the Company provides long term loan to SGP with a maximum amount of Rp190,000,000,000 and bears interest at the rate of Cost of Fund ("CoF") plus0.5%per annum.The time period of loan determined by 10 years including 3 years grace period to settlement principal.During 2016, the Company has provided loan to SGP amounting to Rp51,600,000,000 with interest rate 10,25% per annum.This loan is used by SGP for development of SGP's investment property and recorded as loans of associates in the statement of financial position as of March 31,2017.

Berdasarkan perjanjian No.16 tanggal 2 Februari 2017 yang disahkan dengan akta notaris Dr.Irawan Soerodjo,S.H.,Msi, Perusahaan memberikan pinjaman jangka panjang ke SPN sebesar maksimum Rp269.500.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 0,5% diatas Cost of Fund ("CoF")per tahun. Jangka waktu pinjaman tersebut ditentukan 10 tahun termasuk masa tenggang selama 3 tahun atas pengembalian pokok pinjaman. Selama tahun 2016, Perusahaan telah memberikan pinjaman kepada SGP sebesar Rp63.754.110.827 dengan tingkat suku bunga 10,25% per tahun.Pinjaman digunakan oleh SPN untuk pembangunan pabrik SPN dan dicatat sebagai pinjaman entitas asosiasi pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2017.

Based on agreement No.16 dated February 2, 2017, which was covered by Notarial Deed of Dr.Irawan Soerodjo,S.H.,Msi, the Company provides long term loan to SPN with a maximum amount of Rp269,500,000,000 and bears interest at the rate of Cost of Fund ("CoF") plus 0.5% per annum.The time period of loan determined by 10 years including 3 years grace period to settlement principal.During 2016, the Company has provided loan to SGP amounting to Rp63,754,110,827 with interest rate of 10.25% per annum.This loan is used by SPN for development the SPN's factory and recorded as loans of associates in the statement of financial position as of March 31,2017.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

31 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

31 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (continued)

Dibawah ini adalah analisa mengenai akun-akun yang berasal dari transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan tingkat harga dan kondisi serta persyaratan yang disepakati masing-masing pihak.

The following is an analysis of the accounts arising from the transactions with related parties. All transactions with related parties are made under terms and conditions agreed by each party.

	Total / Total		Persentase terhadap total penjualan atau penghasilan atau beban yang bersangkutan Percentage to total sales or the related income or expenses		
	31 Maret 2017/ March 31,2017	31 Maret 2016/ March 31,2016	31 Maret 2017/ March 31,2017	31 Maret 2016/ March 31,2016	
Penjualan neto (Catatan 24)					Net sales (Note 24)
Saniter :					Sanitary:
Grup Toto	43,066,542,723	38,402,341,922	7.49%	7.14%	Toto Group
PT Surya Pertiwi	188,718,274,153	170,441,488,526	32.83%	31.70%	PT Surya Pertiwi
	<u>231,784,816,876</u>	<u>208,843,830,448</u>	<u>40.32%</u>	<u>38.85%</u>	
Fitting:					Fitting:
Grup Toto	45,976,559,971	39,292,703,950	8.00%	7.31%	Toto Group
PT Surya Pertiwi	223,517,385,198	219,780,295,495	38.89%	40.88%	PT Surya Pertiwi
	<u>269,493,945,169</u>	<u>259,072,999,445</u>	<u>46.89%</u>	<u>48.19%</u>	
Peralatan sistem dapur :					Kitchen systems:
Grup Toto	962,444,912	202,727,879	0.17%	0.04%	Toto Group
PT Surya Pertiwi	3,232,706,260	425,735,151	0.56%	0.08%	PT Surya Pertiwi
	<u>4,195,151,172</u>	<u>628,463,030</u>	<u>0.73%</u>	<u>0.12%</u>	
Peralatan elektronik dan aksesoris :					Electrical appliances and accessories:
Grup Toto	31,742,953	17,437,604	0.01%	0.00%	Toto Group
PT Surya Pertiwi	40,369,955	48,752,149	0.01%	0.01%	PT Surya Pertiwi
	<u>72,112,908</u>	<u>66,189,753</u>	<u>0.01%</u>	<u>0.01%</u>	
Total	<u>505,546,026,125</u>	<u>468,611,482,676</u>	<u>87.95%</u>	<u>87.16%</u>	Total
Pembelian					Purchases
Grup Toto: bahan baku	11,148,063,808	8,954,625,819	6.17%	2.08%	Toto Group: Raw materials
PT Dian Surya Global	21,681,788,178	28,764,312,654	12.01%	6.67%	PT Dian Surya Global
Lainnya	668,373,600	820,526,250	0.37%	0.19%	Others
	<u>33,498,225,586</u>	<u>38,539,464,723</u>	<u>18.55%</u>	<u>8.94%</u>	Total
Beban pokok penjualan					Cost of goods sold
Toto Limited., Jepang					Toto Limited., Japan
Sewa cetakan metal	38,317,902	30,843,705	0.01%	0.01%	Metal mould rental
	<u>38,317,902</u>	<u>30,843,705</u>	<u>0.01%</u>	<u>0.01%</u>	Total
Beban usaha (Catatan 31 ii dan 31 iii)					Operating expenses(Note 30 ii and 31 iii)
Toto Limited, Jepang :					Toto Limited, Japan:
Imbalan lisensi merek dagang sehubungan dengan penjualan di luar Grup Toto	7,175,901,919	6,801,441,547	17.68%	17.70%	Trademark license fees related to direct sales to non-Toto Group
Grup Toto lainnya :					Others Toto Group:
Komisi penjualan	765,525,772	1,021,491,728	1.89%	2.66%	Sales commission
	<u>7,941,427,691</u>	<u>7,822,933,275</u>	<u>19.57%</u>	<u>20.36%</u>	Total
Beban usaha (Catatan 31 viii)					Operating expenses(Note 31 viii)
Karyawan kunci :					Key management personnel:
Direksi					Directors
Gaji	4,610,295,900	4,223,584,294	11.36%	10.99%	Salary
Tunjangan lainnya	240,569,671	240,821,840	0.59%	0.63%	Other allowances
Komisaris					Commissioners
Honorarium	1,519,800,000	1,389,000,000	3.74%	3.61%	Honorarium
Penghargaan lainnya	526,891,173	481,516,804	1.30%	1.25%	Other allowances
	<u>6,897,556,744</u>	<u>6,334,922,938</u>	<u>16.99%</u>	<u>16.49%</u>	Total
Beban lainnya :					Other expenses:
(Rugi)/ Laba penjualan barang bekas :					(Loss)/gain on sales of scrap:
PT Dian Surya Global	717,480,256	(2,752,498,649)	37.02%	155.96%	PT Dian Surya Global
	<u>717,480,256</u>	<u>(2,752,498,649)</u>	<u>37.02%</u>	<u>155.96%</u>	Total
Pendapatan keuangan:					Financial income:
Piutang dari pendapatan bunga:					Interest receivables:
PT Surya Pertiwi Nusantara	2,330,281,111	-	55.06%	-	PT Surya Pertiwi Nusantara
PT Surya Graha Pertiwi	1,490,663,194	-	35.22%	-	PT Surya Graha Pertiwi
	<u>3,820,944,305</u>	<u>-</u>	<u>90.29%</u>	<u>-</u>	Total

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

31 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Sifat dari hubungan dan transaksi penting dengan pihak-pihak yang berelasi :

- i. Perusahaan menjual hasil produksinya ke Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Suryaparamitra Abadi dan PT Multifortuna Asindo.
- ii. Efektif tanggal 1 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian *trademark license fee* dengan Toto Limited, Jepang. Berdasarkan perjanjian *trademark license*, Perusahaan berkewajiban membayar *trademark license fee* sebesar 1,5% dari penjualan bersih untuk penggunaan lisensi terhadap produk-produk tertentu Perusahaan yang tidak dapat dipindahkan atas penggunaan lisensi yang diberikan oleh Toto Limited, Jepang. Seluruh *trademark license* wajib dibayar oleh Perusahaan berasal dari penjualan domestik dan penjualan ekspor langsung di luar Grup Toto. Perjanjian ini berlaku dari 1 November 2011 dan kecuali diakhiri lebih cepat,tetap berlaku penuh sampai dengan 31 Oktober 2021.
- iii. Berdasarkan perjanjian penjualan dengan perusahaan-perusahaan dalam group Toto , Perusahaan berkewajiban untuk membayar komisi dengan tarif yang berbeda untuk penjualan ekspor barang jadi tertentu ke luar Jepang.
- iv. Berdasarkan perjanjian sewa cetakan metal, untuk produk saniter yang menggunakan teknologi J-Max, Perusahaan berkewajiban membayar sewa metal moulds kepada Toto Limited., Jepang sebesar, USD 1 sampai dengan USD 3 untuk setiap penjualan produk yang diproduksi dengan cetakan metal Namun, Perusahaan tidak diharuskan untuk membayar biaya sewa untuk setiap produk yang dijual ke Toto Limited, Jepang.
- v. Perusahaan membeli bahan baku dari Grup Toto dan Toto Limited., Jepang.
- vi. Perusahaan berkewajiban membayar tagihan biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Toto Limited., Jepang. Sebaliknya, Perusahaan berhak menagih kepada Toto Ltd., Grup Toto dan PT Surya Pertiwi, masing-masing untuk biaya-biaya operasi yang dibayar lebih dulu oleh Perusahaan dan klaim atas barang rusak.
- vii. Perusahaan membeli barang dalam proses-fitting dan menjual peralatan sistem dapur dan barang bekas kepada PT Dian Surya Global, perusahaan yang 98,19% sahamnya dimiliki oleh salah satu pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Multifortuna Asindo.
- viii. Remunerasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2016 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 6 Juni 2016 sebagai berikut :
 - Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp 6.079.200.000/tahun.
 - Remunerasi Direksi Perusahaan untuk tahun 2016 ditentukan oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Remunerasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun 2015 telah diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 13 Mei 2015 sebagai berikut :

 - Honorarium untuk dewan komisaris Perusahaan tidak melebihi Rp 5.556.000.000/tahun.
 - Remunerasi Direksi Perusahaan untuk tahun 2015 ditentukan oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No	Pihak-Pihak Berelasi / Related parties	Hubungan / Relationship
1	Toto Limited, Jepang / Toto Limited, Japan	Pemegang Saham / Shareholders
2	Grup Toto Lainnya / Others Toto Group:	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama/ Entity controlled and significantly influenced by the same party
	- Toto Washlet Techno Ltd	
	- Beijing Toto Co., Ltd	
	- Toto (Beijing) Co., Ltd	
	- Taiwan Toto Co.,Ltd	
	- Toto Bath Create	
	- Toto (China) Co.,Ltd	
	- Toto Dalian Co.,Ltd	
	- Toto (H.K.),Ltd	
	- Toto Korea Ltd	
	- Toto Asia Oceania	
	- Toto USA Inc.	
	- Toto Europe GmbH	
	- Toto Mexico, S.A.De C.V.	
	- Toto Malaysia Sdn.,Bhd	
	- Toto India Industries Pvt.Ltd	
	- Toto (Guangzhou) Co., Ltd	
	- Toto Manufacturing (Thailand) Co.,Ltd	
	- Toto Do Brazil	
	- Toto Aquatechno Ltd	
	- Toto Vietnam Co.,Ltd	
	- Toto (Shanghai) Co.,Ltd	
	- Cera Trading Co.,Ltd	

31 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (continued)

Nature of relationships and significant related parties transactions :

- i. The Company sells its manufactured products to the Toto Group and PT Surya Pertiwi, an entity which shares are owned by the Company's shareholders,PT Suryaparamitra Abadi and PT Multifortuna Asindo.
- ii. Effective November 1,2011, the Company entered into a *trademark license fee* agreement with Toto Limited, Japan.Based on *trademark license* agreement,the Company was required to pay the *trademark license fee* at the rate of 1.5% of net sales for certain products for the use of a non-transferable license to Toto Limited,Japan.All *trademark license* required to be paid by the Company are derived from domestic sales and direct export sales to non-Toto Group.This agreement shall take effect from November 1, 2011 and, unless early terminated,remain in full effect until October 31,2021.
- iii. Under the terms of the sales agreements with companies in the Toto Group,the Company is required to pay commission at various rates for export sales of certain products to outside Japan.
- iv. Under the terms of a rental of metal moulds agreement,for sanitary products using J-Max technology,the Company shall pay metal moulds rental fee to Toto Limited,Japan the amount of USD 1 up to USD 3, for each sale of products manufactured using metal moulds. However,the Company is not required to pay rental fee for products that are sold to Toto Limited,Japan.
- v. The Company purchased raw materials from the Toto Group and Toto Limited,Japan.
- vi. The Company is also required to pay the reimbursement of operating expenses paid in advance by Toto Limited,Japan.Conversely,the Company has receivables from Toto Limited,the Toto Group and PT Surya Pertiwi in relation to reimbursable operating expenses paid by the Company and claims for damaged products.
- vii. The Company purchases work in process-fitting and sells kitchen systems and scrap to PT Dian Surya Global, a company which shares are owned 98.19% by one of the Company's shareholders,PT Multifortuna Asindo.
- viii. The remuneration for the boards of commissioners and directors of the Company for the year 2016,which was determined in the Shareholders' General Meeting held on June 6,2016,is as follows:
 - The honorarium for the Company's board of commissioners should not exceed Rp 6,079,200,000/year
 - The remuneration for the Company's board of directors for the year 2016 was determined by the Company's board of commissioners.

The remuneration for the boards of commissioners and directors of the Company for the year 2015,which was determined in the Shareholders' General Meeting held on May 13,2015,is as follows:

 - The honorarium for the Company's board of commissioners should not exceed Rp 5,556,000,000/year
 - The remuneration for the Company's board of directors for the year 2015 was determined by the

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/Transactions
Piutang Usaha, utang usaha, utang lain-lain, penjualan,pembelian bahan baku, sewa cetakan metal, imbalan atas penggunaan merek dagang (imbalan lisensi merek dagang), penggantian beban operasional / Trade receivables,trade payables,other payables,sales,purchase of raw materials,metal moulds rental,trademark license fees,reimbursement of operating expenses.
Piutang Usaha, utang usaha, utang lain-lain, penjualan,pembelian bahan baku, komisi penjualan / Trade receivables,trade payables,other payables,sales,purchase of raw materials,sales commission.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

31 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (continued)

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows: (continued):

No	Pihak-Pihak Berelasi / Related parties	Hubungan / Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/Transactions
3	PT. Surya Pertiwi	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama/ Entity controlled and significantly influenced by the same party	Piutang Usaha, piutang lain-lain dan Penjualan / Trade receivables, other receivables and sales.
4	PT Dian Surya Global	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama/ Entity controlled and significantly influenced by the same party	Piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, penjualan peralatan sistem dapur dan barang bekas, pembelian barang dalam proses fitting / Trade receivables, other receivables, trade payables, sales of kitchen systems and scrap, purchase of work in process-fitting.
5	W.Atelier Pte.,Ltd	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama/ Entity controlled and significantly influenced by the same party	Piutang usaha dan penjualan / Trade receivables and sales
6	PT Wadah Atelier Indonesia	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama/ Entity controlled and significantly influenced by the same party	Piutang usaha, penjualan dan pembelian lainnya / Trade receivables, sales and other purchases.
7	W.Atelier Sdn.,Bhd	Entitas di bawah pengendalian dan pengaruh signifikan oleh pihak yang sama/ Entity controlled and significantly influenced by the same party	Piutang usaha dan penjualan / Trade receivables and sales
8	PT Surya Pertiwi Nusantara	Entitas asosiasi / Associates	Investasi, Pinjaman entitas asosiasi / Investment, Loans of associates.
9	PT Surya Graha Pertiwi	Entitas asosiasi / Associates	Investasi, Pinjaman entitas asosiasi / Investment, Loans of associates.
10	Manajemen Senior / Senior management	Karyawan Kunci / management personnel	Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban usaha / Short-term employee benefits liabilities and operating expenses

32 INFORMASI SEGMENT / SEGMENT INFORMATION

	Peralatan elektronik dan aksesoris/Electrical appliances and accessories				Total / Total
	Saniter/Sanitary	Fitting/Fittings	Peralatan sistem dapur/Kitchen systems		
2017					
<u>Penjualan bersih / Net Sales</u>					
Luar negeri / Overseas	65,285,921,965	69,452,006,495	3,236,234,057	78,564,782	138,052,727,299
Domestik / Domestic	188,743,856,704	223,865,693,738	20,980,663,630	3,150,747,420	436,740,961,492
	<u>254,029,778,669</u>	<u>293,317,700,233</u>	<u>24,216,897,687</u>	<u>3,229,312,202</u>	<u>574,793,688,791</u>
<u>Beban pokok penjualan / Cost of goods sold</u>					
Luar negeri / Overseas	49,098,691,975	45,084,936,304	3,972,192,667	74,158,403	98,229,979,349
Domestik / Domestic	142,582,642,957	169,413,307,851	24,662,005,518	2,010,787,035	338,668,743,361
	<u>191,681,334,932</u>	<u>214,498,244,155</u>	<u>28,634,198,185</u>	<u>2,084,945,438</u>	<u>436,898,722,710</u>
<u>Laba/(Rugi) kotor / Gross profit/ (loss)</u>					
Luar negeri / Overseas	16,187,229,990	24,367,070,191	(735,958,610)	4,406,379	39,822,747,950
Domestik / Domestic	46,161,213,747	54,452,385,887	(3,681,341,888)	1,139,960,385	98,072,218,131
	<u>62,348,443,737</u>	<u>78,819,456,078</u>	<u>(4,417,300,498)</u>	<u>1,144,366,764</u>	<u>137,894,966,081</u>
2016					
<u>Penjualan bersih / Net Sales</u>					
Luar negeri / Overseas	67,069,652,042	64,665,342,539	1,792,745,045	44,413,547	133,572,153,173
Domestik / Domestic	170,478,218,003	220,114,176,488	10,952,943,768	2,498,661,806	404,044,000,065
	<u>237,547,870,045</u>	<u>284,779,519,027</u>	<u>12,745,688,813</u>	<u>2,543,075,353</u>	<u>537,616,153,238</u>
<u>Beban pokok penjualan / Cost of goods sold</u>					
Luar negeri / Overseas	49,747,173,840	34,945,683,667	2,735,124,708	35,546,367	87,463,528,581
Domestik / Domestic	163,266,967,007	154,312,523,743	25,162,203,686	1,250,594,258	343,992,288,695
	<u>213,014,140,847</u>	<u>189,258,207,410</u>	<u>27,897,328,394</u>	<u>1,286,140,625</u>	<u>431,455,817,276</u>
<u>Laba/(Rugi) kotor / Gross profit/ (loss)</u>					
Luar negeri / Overseas	17,322,478,202	29,719,658,872	(942,379,663)	8,867,180	46,108,624,592
Domestik / Domestic	7,211,250,996	65,801,652,745	(14,209,259,918)	1,248,067,548	60,051,711,370
	<u>24,533,729,198</u>	<u>95,521,311,617</u>	<u>(15,151,639,581)</u>	<u>1,256,934,728</u>	<u>106,160,335,962</u>

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-
tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited)
and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

33 ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING / ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

		31 Maret 2017/ March 31,2017		31 Desember 2016/December 31,2016	
		Mata uang asing/Foreign currency	Setara Rupiah/Rupiah equivalent	Mata uang asing/Foreign currency	Setara Rupiah/Rupiah equivalent
Aset / Assets					
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	JPY	11,905,224	1,414,935,872	9,387,235	1,083,286,963
	USD	3,633,261	48,398,674,309	4,536,454	60,951,795,004
	EUR	50,865	723,715,156	50,526	715,531,149
Piutang Usaha / Trade Receivables :					
Pihak-pihak berelasi / Related party	JPY	12,453,732	1,480,126,048	15,137,681	1,746,888,387
	USD	3,312,965	44,132,006,102	2,200,630	29,567,664,680
Pihak ketiga / Third parties	USD	768,502	10,237,211,023	687,992	9,243,860,512
Total aset / Total assets			106,386,668,510		103,309,026,695
Liabilitas / Liabilities					
Utang Usaha / Trade payables :					
Pihak-pihak berelasi / Related party	USD	42,060	560,281,260	198,157	2,662,437,452
	JPY	119,720	14,228,722	427,020	49,278,108
Pihak ketiga / Third parties	JPY	27,589,033	3,278,956,572	8,993,422	1,037,840,898
	USD	4,758,485	63,387,778,685	5,728,160	76,963,557,760
	EUR	309,906	4,409,395,252	456,592	6,466,050,438
	SGD	700	6,672,428	2,100	19,525,872
Beban masih harus dibayar / Accrued expenses :					
Pihak-pihak berelasi / Related party	USD	114,954	1,531,304,765	209,182	2,810,569,352
Pihak ketiga / Third parties	USD	20,165	268,618,897	120,386	1,617,506,296
Utang sewa pembiayaan/Obligations under finance lease :	USD	243,807	3,247,757,310	307,442	4,130,790,712
Pinjaman jangka pendek/Short-term borrowings	USD	4,250,000	56,614,250,000	3,000,000	40,308,000,000
Total liabilitas / Total liabilities			133,319,243,891		136,065,556,888
Total liabilitas, neto / Total liabilities, net			26,932,575,381		32,756,530,193

34 PERIKATAN DAN KOMITMEN

a. Perikatan letters of credit

- i. Perusahaan memperoleh fasilitas *import letters of credit* dari PT Bank Resona Perdania dengan total i. maksimum Rp 35.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2017 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.
- ii. Perusahaan juga memiliki fasilitas *import letters of credit* dan *inward bills discounted facility* dengan total ii. maksimum USD 17.000.000 dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah menggunakan fasilitas ini sebesar USD 3.679.343, Yen 27.589.033 atau setara dengan USD 3.925.492 (Catatan 14).
- iii. Perusahaan juga memiliki fasilitas *import letters of credit* dengan total maksimum USD 10.000.000 dari The iii. Bank ok Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan dapat diperbaharui kembali. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

Dalam perjanjian-perjanjian fasilitas di atas tidak terdapat persyaratan tentang pembatasan tindakan.

b. Fasilitas bank garansi

- i. Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Resona i. Perdania, Jakarta dengan jumlah maksimum Rp 5.000.000.000. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan belum menggunakan fasilitas bank garansi ini .
- ii. Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi yang dapat diperbaharui kembali dari The Bank of Tokyo- ii. Mitsubishi UFJ Ltd, Jakarta dengan jumlah maksimum USD 5.000.000.000. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 31 Desember 2017 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp 26.505.192.020 dan USD 559.913 atau setara dengan USD 2.549.642.

34 COMMITMENTS

a. Letters of credit facilities

- The Company has import letters of credit facility with maximum amount of Rp 35,000,000,000 from PT Bank Resona Perdania. This facility will expire on December 24, 2017 and can be extended. As of March 31, 2017, the Company has not used this facility.
- The Company has import letters of credit facility and inward bills discounted facility with maximum amount of USD 17,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta. These facilities will expire on December 24, 2017. As of March 31, 2017, the Company has used this facility amounting to USD 3,679,343, Yen 27,589,033 or equivalent to USD 3,925,492 (Note 14).
- The Company has import letters of credit facility with maximum amount of USD 10,000,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. This facility will expire on December 31, 2017 and can be extended. As of March 31, 2017, the Company has not used this facility.

The agreements of facilities above have no conditions in terms of limitation on the Company's actions.

b. Bank guarantee facilities

- The Company has bank guarantee facility that can be renewed with maximum amount of Rp 5,000,000,000 from PT Bank Resona Perdania, Jakarta. This facility will expire on December 24, 2017. As of March 31, 2017, the Company has not used this facility.
- The Company has bank guarantee facility that can be renewed with maximum amount of Rp USD 5,000,000,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. This facility will be available until December 31, 2017 and expire on December 31, 2019. As of March 31, 2017, the Company has used Rp 26,505,192,020 and USD 559,913 from this facility or equivalent to USD 2,549,642.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

34 PERIKATAN DAN KOMITMEN (lanjutan)

c. Perikatan cerukan (bank overdraft) yang belum digunakan

Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Resona Perdana, Jakarta dengan fasilitas maksimum sejumlah Rp 500.000.000 dan dikenakan bunga CoLF plus 5,02% per tahun. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

d. Fasilitas jaminan akseptasi

Perusahaan memperoleh fasilitas jaminan akseptasi bank yang dapat diperbaharui kembali dari PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar USD 17.000.000 dan dikenakan bunga CoLF plus 0,65% per transaksi. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 24 Desember 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

e. Fasilitas export letters of credit

Perusahaan memperoleh fasilitas export letters of credit dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar USD 1.500.000 dan dikenakan Bunga JIBOR plus 1,00% per tahun. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan 31 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

f. Fasilitas swap line untuk hedging foreign exchange risk

Perusahaan memperoleh fasilitas swap line untuk hedging foreign exchange risk dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar USD 800.000. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan 31 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

g. Fasilitas foreign exchange line (forward)

Perusahaan memperoleh fasilitas foreign exchange line (forward) dari The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta dengan fasilitas maksimum sebesar USD 200.000. Fasilitas ini akan tersedia sampai dengan 31 Desember 2017 dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2018. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

35 KONTINJENSI

Tidak terdapat liabilitas kontinjensi pada tanggal 31 Maret 2017.

36 AKTIVITAS NON KAS / NON-CASH ACTIVITIES

Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas/
Supplemental disclosure of non-cash transactions:
Perolehan aset tetap yang dibiayai melalui sewa pembiayaan / Acquisition of fixed assets under finance lease arrangement

34 COMMITMENTS (continued)

c. Unutilized bank overdraft facility

The Company has bank overdraft facility that can be renewed with a maximum facility amount of Rp 500,000,000 from PT Bank Resona Perdana, Jakarta, with interest at CoLF plus 5.02% per annum. This facility will expire on December 24, 2017. As of March 31, 2017, the Company has not used this facility.

d. Acceptance guarantee facility

The Company has bank acceptance guarantee facility that can be renewed with a maximum facility amount of USD 17,000,000 from PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta, with interest at CoLF plus 0.65% per transaction. This facility will expire on December 24, 2017. As of March 31, 2017, the Company has not used this facility.

e. Export letters of credit facility

The Company has export letters of credit facility with a maximum facility amount of USD 1,500,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta, with interest at JIBOR plus 1.00% per annum. This facility will be available until December 31, 2017 and expire on December 31, 2018. As of March 31, 2017, the Company has not used this facility.

f. Swap line for hedging foreign exchange risk facility

The Company has swap line for hedging foreign exchange risk facility with a maximum facility amount of USD 800,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. This facility will be available until December 31, 2017 and expire on December 31, 2018. As of March 31, 2017, the Company has not used this facility.

g. Foreign exchange line (forward) facility

The Company has foreign exchange line (forward) facility with a maximum facility amount of USD 200,000 from The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta. This facility will be available until December 31, 2017 and expire on March 31, 2018. As of March 31, 2017, the Company has not used this facility.

35 CONTINGENCY

There are no contingent liabilities as of March 31, 2017.

	2016	Catatan/Notes	2015
	327,430,091	10	8,839,864,000

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

37 NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 :

Aset keuangan lancar / Current financial assets	
Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	
Piutang usaha/Trade receivables	
Piutang lain-lain/Other receivables	
Sub total / Sub total	
Aset keuangan tidak lancar / Non-current financial assets	
Aset tidak lancar lainnya/Other non-current assets :	
Keanggotaan klub berupa saham/Club membership in form of shares	
Setoran jaminan/Security deposits	
Pinjaman entitas asosiasi/ Loans of associates	
Sub total / Sub total	
Total/ Total	
Liabilitas keuangan jangka pendek/Current financial liabilities	
Pinjaman jangka pendek/ Short term borrowing	
Utang usaha/Trade payables	
Utang lain-lain pihak-pihak berelasi/Other payables to related parties	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/Short-term employee benefits liabilities	
Beban masih harus dibayar/Accrued expenses	
Utang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek/Obligations under finance lease-current maturities	
Liabilitas jangka pendek lainnya/Other current liabilities	
Sub total / Sub total	
Liabilitas keuangan jangka panjang/Non-current financial liabilities	
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian jangka pendek/Obligations under finance lease-net of current maturities	
Sub total / Sub total	
Total/ Total	

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan sebesar total dimana instrumen keuangan tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan :

- Instrumen keuangan dengan total tercatat yang mendekati nilai wajarnya
 Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, setoran deposit, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, liabilitas lancar lainnya selain uang muka dari pelanggan dan utang kepada pihak-pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
 Aset keuangan disajikan sebagai aset tidak lancar lainnya terdiri dari setoran jaminan, dinyatakan sebesar nilai tercatatnya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.
 Pinjaman entitas asosiasi menggunakan suku bunga mengambang, sehingga nilai tercatat mendekati nilai wajar.
- Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi
 Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya keanggotaan klub berupa saham tersedia dijual mengacu pada harga pasar antar anggota klub. Nilai wajar utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, resiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

Perusahaan yang tidak memiliki item-item lainnya yang diukur atau diuraikan pada nilai wajar, karena itu tidak ada hirarki nilai wajar yang perlu diuraikan berdasarkan PSAK No.68, "Pengukuran Nilai Wajar".

37 FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying value values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of March 31,2017:

Nilai Tercatat / Carrying values	Nilai Wajar / Fair values
125,041,036,490	125,041,036,490
532,480,663,222	532,480,663,222
17,468,087,544	17,468,087,544
<u>674,989,787,256</u>	<u>674,989,787,256</u>
11,400,000	11,400,000
4,628,894,773	4,628,894,773
173,239,934,827	173,239,934,827
177,880,229,600	177,880,229,600
<u>852,870,016,856</u>	<u>852,870,016,856</u>
256,614,250,000	256,614,250,000
138,193,881,531	138,193,881,531
7,776,167,869	7,776,167,869
58,444,559,955	58,444,559,955
15,728,996,499	15,728,996,499
4,576,606,984	4,576,606,984
2,910,265,408	2,910,265,408
484,244,728,246	484,244,728,246
4,852,330,947	4,852,330,947
<u>4,852,330,947</u>	<u>4,852,330,947</u>
<u>489,097,059,193</u>	<u>489,097,059,193</u>

The fair value of the financial assets and liabilities are presented as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values
 The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term borrowings, trade payables, other payables to related parties, interim dividend payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses and other current liabilities excluding advances received from customers approximate their carrying values due to their short-term nature.
 The financial asset presented as other non-current assets-security deposits are carried at their carrying amounts as their value can not be reliably measured.
 Loans of associates use floating rate, thus the carrying amounts approximate their fair values.
- Financial instruments carried at fair value or amortized cost
 The fair value of other non-current assets-club membership in form of shares which is available-for-sale refers to market prices agreed among the club members. The fair value of the obligations under finance lease is determined by discounting future cash flows using applicable rate from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

The Company does not have any other items measured nor disclosed at fair value, therefore there is no fair value hierarchy required to be disclosed under PSAK No.68, "Fair Value Measurement".

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited) and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited) (Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

38 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

A MANAJEMEN RISIKO

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang dividen interim, beban masih harus dibayar, utang lain-lain pihak berelasi, liabilitas jangka pendek lainnya dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini :

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas instrumen keuangan di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan utang sewa pembiayaan. Perusahaan berusaha untuk meminimalisir saldo pinjaman yang berbunga tinggi dan mengkombinasikan perolehan pinjaman antara bunga tetap dan bunga mengambang.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang akan berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Akun-akun dalam mata uang asing terutama terdapat dalam akun kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan serta pinjaman jangka pendek (Catatan 33).

Pendapatan valuta asing dari kegiatan ekspor merupakan lindung nilai yang efektif terhadap pengeluaran Perusahaan dalam mata uang asing. Pada periode yang berakhir 31 Maret 2017, nilai penjualan ekspor Perusahaan kurang lebih 24% dari total keseluruhan nilai penjualan Perusahaan (Catatan 32). Selanjutnya, jika diperlukan, Perusahaan akan membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran atas sisa biaya-biaya dalam mata uang asing yang tidak terlindung nilai.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami suatu kerugian dari para Pelanggan, atau pihak terkait lainnya yang mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur untuk menghindari risiko piutang tak tertagih. Tergantung pada penilaian Perusahaan, piutang akan dihapuskan jika piutang tersebut dianggap tidak tertagih.

Tabel berikut memperlihatkan kemungkinan maksimal risiko kredit dari setiap komponen laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Maret 2017 :

Aset keuangan / Financial assets

Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables :

Kas dan setara kas / Cash and cash equivalents	
Piutang usaha / Trade receivables	
Piutang lain-lain / Other receivables	
Pinjaman entitas asosiasi	
Aset tidak lancar lainnya / Other non-current assets	

Total / Total

(1) Tidak ada jaminan yang dimiliki atau penambahan kredit lainnya atau pengaturan saling hapus yang dapat berdampak pada laporan keuangan.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko pada saat posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi beban-beban jangka pendek Perusahaan. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

38 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

A RISK MANAGEMENT

The Company's principal financial instruments comprise of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets, short-term borrowings, trade payables, other payables to related parties, interim dividend payables, short-term employee benefits liabilities, accrued expenses, other current liabilities and obligations under finance lease.

The Company is exposed to interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The Company's senior management oversees the management of these risks.

The board of directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below :

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Company's short-term borrowings and obligations under finance lease. The Company seeks to minimize outstanding high-interest loans and to obtain loans with fixed and floating interest rates.

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's accounts denominated in foreign currency are mainly reflected in cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables, accrues expenses, obligations under finance lease and short term borrowings (Note 33).

Foreign currencies earned from export sales provide an effective hedge for the major portion of the Company's foreign currency expenditures. In March 31, 2017, the Company's export sales represented approximately 24% of the total sales (Note 31). Furthermore, if necessary, the Company will purchase foreign currencies on the spot to settle the un-hedged remaining costs in foreign currencies.

Risiko kredit

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from customers, or other counterparties that fail to discharge their contractual obligations. Customer credit risk is managed by the Board of Directors subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. The receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. Subject to the Company's assessment, a receivable will be written off if the receivable is considered uncollectible.

The following table shows the maximum possible credit risk of each component of the statement of financial position as of March 31, 2017 :

Risiko maksimal / Maximal Exposure (1)	
	125,041,036,490
	532,480,663,222
	17,468,087,544
	173,239,934,827
	16,028,894,773
	864,258,616,856

(1) There are no collaterals held or other credit enhancement or offsetting arrangement affecting the financial statements.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk when the Company's cash flow position indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

PT SURYA TOTO INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal-
tanggal 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit) / March 31,2017 (Unaudited) and December 31,2016 (Audited)
and For The Three Months Period Ended March 31,2017 and 2016 (Unaudited)
(Disajikan dalam Rupiah) / (Expressed in Rupiah)

38 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini :

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut merangkum kewajiban keuangan Perusahaan pada saat jatuh tempo berdasarkan kontrak pembayaran yang tidak didiskontokan :

38 FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The board of directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below :

Liquidity risk (continued)

This following table summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments :

	Dibawah 1 tahun / Under 1 year	1-2 tahun / 1-2 years	2-3 tahun / 2-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Total / Total	Nilai wajar / Fair value
Liabilitas jangka pendek/Current liabilities :						
Pinjaman jangka pendek/Short-term borrowings	256,614,250,000	-	-	-	256,614,250,000	256,614,250,000
Utang usaha/Trade payables	138,193,881,531	-	-	-	138,193,881,531	138,193,881,531
Utang lain-lain pihak berelasi/Other payables to related parties	7,776,167,869	-	-	-	7,776,167,869	7,776,167,869
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/Short-term employee benefits liabilities	58,444,559,955	-	-	-	58,444,559,955	58,444,559,955
Beban masih harus dibayar/Accrued expenses	15,728,996,499	-	-	-	15,728,996,499	15,728,996,499
Liabilitas jangka pendek lainnya/Other current liabilities	2,910,265,408	-	-	-	2,910,265,408	2,910,265,408
Sub-total / Sub-total	<u>479,668,121,262</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>479,668,121,262</u>	<u>479,668,121,262</u>
Liabilitas jangka panjang/Non-current liabilities :						
Utang sewa pembiayaan/Obligations under finance lease	4,576,606,984	3,967,565,133	884,765,814	-	9,428,937,931	9,428,937,931
Sub-total / Sub-total	<u>4,576,606,984</u>	<u>3,967,565,133</u>	<u>884,765,814</u>	<u>-</u>	<u>9,428,937,931</u>	<u>9,428,937,931</u>
Total / Total	<u>484,244,728,246</u>	<u>3,967,565,133</u>	<u>884,765,814</u>	<u>-</u>	<u>489,097,059,193</u>	<u>489,097,059,193</u>